

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NU MASTER
SOKARAJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh :
SITI ZULAIKHAH
NIM : 1817405132**

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. SYAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zulaikhah
NIM : 1817405132
Jenjang : S1
Jurusan : Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan
Di SD NU Master Sokaraja

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 April 2022

Yang bertanda tangan,



Siti Zulaikhah
1817405132



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SD NU MASTER SOKARAJA**

Yang disusun oleh: Siti Zulaikhah, NIM: 1817405132, Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Program Studi: Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 18, bulan Mei tahun
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Riris Eka Setiani, M. Pd.I.
NIP. 19881007201903 2 016

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi., MA.
NIP. 19890316201503 2 003

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197310424199903 1 002





NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 April 2022

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Siti Zulaikhah

NIM : 1817405132

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PGMI

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NU MASTER SOKARAJA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Rektor UIN Syaifudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Dr.H.Siswadi, M.Ag
197010102000031004

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NU MASTER SOKARAJA

Siti Zulaikhah
1817405132

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah segala upaya mentransfer sebuah ilmu pengetahuan dan nilai dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas dalam suatu kegiatan harian, mingguan maupun tahunan yang dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang menitikberatkan kepada karakter Mandiri di kelas IB, IIC, IIIA, IVB, dan VB.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yaitu wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IIC, IIIA, IVB, VB, guru tahfidz, guru panitia kegiatan keagamaan tahunan, dan data-data di SD NU Master Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, data observasi dan data sekunder berupa foto, profil sekolah dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Mandiri dalam kegiatan rutin harian yaitu snake time dan makan siang yang dilaksanakan di kelas IB, IIC, IIIA berjalan dengan lancar dan siswa-siswi sudah terlihat mempunyai karakter mandiri dalam kegiatan harian snake time dan makan siang karena mereka sudah terbiasa dalam kegiatan keseharian sesuai dengan pengamatan peneliti. Sedangkan di kelas IVB dan VB peneliti tidak menjelaskan bagaimana implementasi karakter mandiri dalam kegiatan rutin harian yaitu snake time dan makan siang karena sudah memasuki Ramadhan. Sedangkan kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah, kelas mengaji, dan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan minggunya yaitu kegiatan tahlil bersama setiap satu minggu sekali di hari Jum'at. Sedangkan kegiatan tahunan atau PHBI di SD NU Master Sokaraja selalu memperingati diantaranya, peringatan Isra' Mi'raj, Muharram, memperingati bulan Ramadhan.

Kata Kunci: SD NU Master Sokaraja, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan.

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha. BJ. Habibie



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah dan tindakan dalam kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus, sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Lukman Hakim dan Ibu Siti Sofiyah, berkat do'a dan dukungan, perjuangan serta keikhlasan berbagai nasihat dan supportnya serta kasih sayangnya sepanjang waktu yang tak henti-hentinya kepada putrimu ini, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya, dan selalu diberikan kesehatan, kemurahan dalam mencari rezeki yang diberkahi oleh Allah Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi, agar penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu, berkat dukungan kalian semua sehingga penulis termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan studi ini, sampai pada waktunya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Sahabat-sahabat PGMI C angkatan 2018, susah senang bersama sudah kita jalani, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun, semoga kesuksesan dan keberkahan selalu menyertai kita semua. Allohumma Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NU MASTER SOKARAJA”** di SD NU Master Sokaraja Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dalam segala bentuk upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membrikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dani Sistriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD NU Master Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas sekaligus Wali Kelas I B yang telah mengizinkan peneliti sehingga peneliti mendapatkan data-data dengan

mudah.

10. Ika Putri Setiapuji, S.Pd selaku Wali Kelas II C dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara di kelasnya.
11. Sri Pujianti, S.Pd selaku Wali Kelas III A Kelas III A yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara di kelasnya.
12. Heri Setiadi, S.Pd selaku Wali Kelas IV B dan sarana prasarana yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara di kelasnya.
13. Barokah Sulistiyani, S.Pd selaku Wali Kelas V B yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara di kelasnya.
14. Edi Guntoro, S.P selaku Operator SD NU Master Sokaraja yang telah membantu peneliti dalam pembuatan surat Izin dan identitas Sekolah.
15. Khusni Mubarak, S.Pd selaku WAKA Kesiswaan SD NU Master Sokaraja yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data guru SD NU Master Sokaraja
16. Muhammad Haris, S.Pd selaku guru tahfid yang telah membantu peneliti dalam kegiatan keagamaan kelas Mengaji di SD NU Master Sokaraja.
17. Maulidia, S.Pd selaku guru pengampu Ektrakurikuler yang telah membantu peneliti melengkapi data identitas guru ekstakurikuler di SD NU Master Sokaraja.
18. Kedua orangtua penulis, Bapak Lukman Hakim dan Ibu Siti Sofiyah yang telah memberikan segala do'a dan dukungan di setiap langkah.
19. Siti Nur Azizah, S.Sos selaku mbakyu penulis yang dengan keras telah memotivasi dalam pengerjaan skripsi agar dapat lulus tepat waktu.
20. Kepada teman-teman dan sahabat kelas VIII PGMI C Angkatan 2018.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 26 April 2022
Penulis,

Siti Zulaikhah
1817405132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implementasi Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter	17
2. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter	18

3. Indikator Macam-macam Nilai Karakter	19
4. Metode Implementasi Pendidikan Karakter	22
5. Unsur Impelementasi Pendidikan Karakter	24
6. Urgensi Pendidikan Karakter	25
7. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	42
1. Profil SD NU Master Sokaraja Banyumas.....	47
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	48
3. Keadaan Guru dan Karyawan	48
4. Keadaan Peserta Didik	48
5. Data Sarana dan Prasarana	49
B. Penyajian Data	52
1. Implementasi Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja.....	52
2. Kegiatan Keagamaan Di SD NU Master Sokaraja	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambur Dilaksanakan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja.....	66
C. Analisis Data	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Administrasi SD NU Master Sokaraja

Tabel 4.2 Struktur Daftar Wali Kelas I-V

Tabel 4.3 Daftar Guru Tahfidz SD NU Master Sokaraja

Tabel 4.4 Daftar Guru Pengampu Ekstrakurikuler



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Izin Telah Observasi Pendahuluan di SD

Lampiran 5 Surat Permohonan Riset

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Riset di SD

Lampiran Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 9 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 10 Sertifikat PPL

Lampiran 11 Sertifikat KKN

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa pendidikan dapat diartikan sebagai segala bentuk upaya seseorang guna untuk mengajar dan membantu seorang anak agar mendapat sumber pengetahuan, keterampilan, sikap yang diajarkan dalam keluarga maupun masyarakat. Sedangkan menurut istilah yang berarti ilmu untuk menuntun seorang anak supaya dapat bergaul dengan anak-anak yang lain. Selain itu orang yang mengajar atau mendidik anak dapat disebut sebagai seorang pendidik atau guru dengan tindakan untuk merealisasikan potensi anak yang dibawa sejak lahir. Dalam kamus bahasa Inggris, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran (*Education is training and instruction*). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam terminologi jawa dikenal dengan istilah *panggulawentah* yang berarti pengolahan, penjagaan, dan pengasuhan baik fisik dan maupun kejiwaan anak.

Sedangkan menurut para ahli, istilah pendidikan menurut Crow and Crow berarti segala suatu yang berbentuk pengajaran yang dilakukan oleh pendidik guna untuk mengenal lingkungan sosial yang bertujuan untuk membantu lembaga dari penerus ke penerus selanjutnya. Sedangkan menurut Carter V. Good menuturkan bahwa pendidikan adalah segala bentuk proses dari awal pembelajaran sampai penutup yang bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan, potensi sikap dan tingkah laku yang masuk ke dalam nilai-nilai sikap dalam bermasyarakat dalam segala proses kehidupan. Carter V. Good dalam bukunya yang berjudul '*Dictionary of Education*' beliau membedakan pengertian pendidikan dalam dua hal: (1) *Pedagogy is the art, practice, or proffesion of teaching* pendidikan adalah seni, praktek, atau profesi pengajaran (2) *Pedagogy is the systematized learning or instruction*

concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance Pendidikan merupakan sebuah ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan siswa.

Menurut John Dewey, mengartikan bahwa pendidikan adalah suatu program pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan Jean Jaques Rousseau menjelaskan pendidikan adalah usaha memberi bekal yang tidak ada pada masa kanak-kanak akan tetapi dibutuhkannya pada masa dewasa. George F. Kneller melihat pendidikan dalam tiga cakupan yaitu luas, teknis, dan hasil. *Arti luas* dari pendidikan adalah menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan pikiran (*mind*), watak (*character*), dan kemampuan fisik (*physical ability*) individu. *Arti teknis* pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi. Sedang *arti hasil*, pendidikan adalah apa yang boleh kita peroleh melalui belajar (pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan).¹

Ki Hajar Dewantara, mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Menurut Redja Mudyaharjo makna pendidikan bisa dibagi menjadi tiga yakni makna *maha luas, sempit dan luas terbatas*. Makna secara *maha luas*, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang beralangsur dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Makna secara *sempit*, pendidikan adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala

pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak atau remaja yang diusahakan padanya agar punya kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh berkaitan dengan hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial. Makna secara *luas terbatas*, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang". Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa".²

Pendidikan karakter merupakan upaya trasformatif pengetahuan dan nilai dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan.³ Karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya menandai. Dalam kata menandai tersebut dijelaskan bahwa segala upaya untuk menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Sedangkan dalam istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis "*caratere*" pada abad ke-14 kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi "*character*," yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter". Menurut *Aerican Dictionary of the English Language*, karakter didefinisikan sebagai segala bentuk kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada istilah yang

² Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo: 2013), hlm 5-10.

³ Asmaun Sahlan&Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA: 2017), hlm 33.

menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Menurut Lickona, karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Lickona juga menambahkan bahwa, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai sifat jiwa manusia, mulai berupa suatu bayangan seseorang hingga menjadi suatu kenyataan. Menurut Kemendiknas, karakter yaitu watak, tabiat, akhlak, kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.⁴

Sebagaimana pendapat Marzuki yang dikutip oleh Agus Wibowo yaitu karakter mempunyai suatu persamaan dengan akhlak. Oleh sebab itu, karakter dapat diartikan sebagai suatu nilai-nilai perilaku manusia yang nyata atau fakta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar dengan wujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, maupun perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵

Menurut Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang meliputi nilai religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Di dalam Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), maka penulis akan membahas tentang karakter Mandiri yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja.

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013). Hal 9.

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), hlm 10.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menerangkan bahwa SD NU Master Sokaraja merupakan Sekolah di wilayah Kecamatan Sokaraja yang beralamat di Jl. Krida Mandala Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Luasnya SD NU Master yaitu 1.000 meter persegi. SD NU Master Sokaraja ini dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan terakreditasi A. Adapun jumlah guru 29, 6 tenaga kependidikan, dan 331 siswa. SD NU Master berdiri pada tanggal 17 Maret 2017 dan langsung mendapat IJOB dari dinas Kependidikan. Adapun tokoh yang mempunyai ide untuk mendirikan SD NU Master ini diantaranya ibu Dani Sistiani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD NU Master, H. Trisno Hartowo, H. Warsuti, Bapak Muhammad Alwi, Bapak Edo Sa'ad, Bapak Husein, dan Bapak Haryanto. SD NU Master ini berada di wilayah perumahan penduduk. SD NU Master mempunyai visi misi "Mencetak generasi Islam yang berkarakter, beradab, dan berjiwa enterpreneur. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD NU Master semuanya terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD NU Master ini semuanya terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter sebagaimana di SD NU Master ini ditanamkan 5 nilai pendidikan karakter tentang Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu Nasionalis, Religius, Integritas, Gotong royong dan mandiri. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD NU Master 50% teori dan 50% praktek karena karakter tidak bisa melalui teori saja tetapi harus praktek. Kegiatan Pembelajaran di SD NU berlangsung selama 5 hari dan 1 hari dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal normal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD NU Master mulai dari pukul 06.50 sampai 14.00 WIB untuk kelas 1-3, kelas 4-5 mulai pukul 06.50 sampai 15.30 WIB . SD NU Master ini sampai 5 kelas yaitu dari kelas I sampai V karena sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru. Untuk persyaratan pendaftaran peserta didik di SD NU Master seperti pada umumnya seperti sekolah lainnya. Syarat pendaftaran di SD NU Master ini jelas yang pertama yaitu umur sudah siap baik secara

akademik maupun psikologis. Di SD NU Master ini menerapkan adanya OKUB yaitu Orientasi Kematangan Usia Belajar meliputi orientasi kemampuan psikolog, orientasi kemampuan Baca Tulis Hitung, dan orientasi kemampuan mengaji. Tetapi itu bukan syarat utama untuk diterima, hanya sekedar bekal guru untuk mengetahui sejauh mana calon siswa mempunyai kemampuan kecuali psikolog itu dapat mendeteksi apakah calon siswa ini sudah siap masuk SD atau belum. Di SD NU Master ini tidak mensyaratkan harus beraliran NU tetapi orangtua harus tahu bahwa di SD NU Master ini akan dididik menjadi NU dan amaliah NU. Adapun untuk gurunya sendiri diwajibkan beraliran Nahdhatul Ulama (NU), untuk syarat umum harus bisa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) apabila belum lancar BTA dapat mengikuti program kelancaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD NU Master dan amaliah NU. Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SD NU Master yaitu setiap hari Kamis, tetapi sekarang akan diubah menjadi hari Sabtu dan dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikulernya saja. Di SD NU Master semua kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter. Di SD NU Master mencakup 3 kurikulum yaitu kurikulum nasional, kurikulum muatan lokal yang umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya, dan yang ketiga yaitu kurikulum kemasteran yang tidak terdapat di sekolah-sekolah lainnya. Kurikulum kemasteran berarti asal dari kata Master huruf M nya sendiri yaitu Mandiri, A berarti Agama, S berarti Sosial, T berarti Terampil, E berarti Empati, J berarti Jujur. Di SD NU Master ini diajarkan amaliah-amaliah NU yang berpaham Ahlusunnah Waljamaah. Pada tahun 2018, SD NU Master masuk dalam sekolah penguatan penanaman karakter di Banyumas. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021".⁶⁷

⁶ Observasi pada tanggal 22&29 November 2021.

B. Definisi Konseptual

Dalam memberikan suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul, maka peneliti akan memberikan ketegasan dalam menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada. Adapun istilah tersebut adalah:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan Karakter merupakan segala bentuk proses menerapkan suatu ide, konsep dan kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan yang singkat maka akan memberikan pengaruh, baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan selain untuk memaksimalkan dan memudahkan dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam islam harus dapat diwujudkan malalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Menurut Pakar Implementasi Pendidikan Karakter yaitu:

- a. Samani mengatakan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter adalah suatu bentuk pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dan diberikan kepada peserta didik guna menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik di dalam hati manusia, baik berupa pikiran, raga, rasa dan karsa.
- b. Abidin mengungkapkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dimaknai sebagai suatu pendidikan yang menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga peserta didik akan mempunyai nilai dan karakter yang terdapat dalam dirinya, dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan individu, sebagai

anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

- c. Rahardjo berpendapat bahwa pendidikan karakter yaitu proses pendidikan yang holistic yang menghubungkan antara moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik dalam membangun fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1, diartikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya sehingga akan mempunyai sifat religius keagamaan, dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1).⁸

Sedangkan pengertian karakter merupakan suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi atau interaksi dari berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter merupakan proses penerapan pendidikan karakter yang baik pada diri pribadi mulai dari aspek keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, warga negara, bangsa dan negara.

2. Kegiatan Keagamaan

⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2015), hlm 34.

Pembinaan kegiatan keagamaan di SD NU Master tentu masih membutuhkan bantuan bimbingan dari guru, dimana guru agama dituntut untuk dapat membimbing, menuntun, memberikan contoh, bahkan mengantarkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan sebagai muslim yang berakhlakul karimah.⁹

Kegiatan keagamaan menurut para pakar

- a. Imam Munawir mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk usaha yang direncana dan terkendali dengan baik yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan keagamaan seperti, tahlil, sholawatan, yasinan, isra' mi'raj dan lain sebagainya.
- b. Hendropuspito mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan sosial yang menganut ajaran yang telah dipercayainya untuk mencapai sebuah keselamatan di dunia dan akhirat.
- c. Nurcholis Madjid mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan adalah kegiatan agama tidak saja berupa penyembahan saja, tetapi agama lebih dari seluruh tingkah laku manusia yang terpuji yang dilaksanakan demi mengharapkan ridha Allah SWT.

Dari pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan” berarti proses pembentukan kebaikan yang ada pada diri sendiri melalui kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, pengajian dan lain sebagainya melalui penanaman pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru di sekolah.

SD NU Master Sokaraja yang peneliti maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang beralamat di Jalan Krida Mandala Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, kode pos 53181, Jawa Tengah.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan yang dilakukan di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021” adalah suatu studi tentang penelitian

⁹ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dititikberatkan pada karakter Mandiri yang dilakukan di SD NU Master Sokaraja.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya tentang “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja .”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021.

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Mendapatkan informasi tentang bagaimana penanaman dan penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja.

b. Secara Praktis

Memberikan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berupa penjabaran mengenai hasil penelitian maupun teori yang terkait dengan yang ada sebelumnya (baik berupa penelitian skripsi maupun teori) dan kesamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang diajukan sesuai dengan karakteristik khas penelitian.

Untuk itu yang diajukan sebagai bahan acuan peneliti diantaranya adalah:

Pertama, skripsi karya Roif Noviyanto berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Lampung. “Menyimpulkan bahwa”adanya materi yang diajarkan melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan PHBI, yang terdiri dari Maulid Nabi Muhammad

SAW, Isra' Mi'raj, 1 Muharrom, dan Pesantren Kilat atau Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan menyisipkan dalam materi pembelajaran atau pesan-pesan moral dari guru dan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas. Metode yang dipakai adalah metode keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian serupa. Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter ini dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah, memberikan izin kepada guru yang mempunyai ide untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya yaitu untuk mendorong lahirnya anak yang baik dan mempunyai karakter yang melekat pada diri peserta didik baik dari segi tingkah laku sehari-hari dari dalam diri maupun luarnya.¹⁰

Persamaan skripsi karya Roif Novianto dengan skripsi karya Siti Zulaikhah yaitu kegiatan keagamaan dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan tahunan atau PHBI. Kegiatan harian di SD NU Master Sokaraja yaitu shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, dan kelas mengaji, kegiatan keagamaan mingguan yaitu pembacaan tahlil dan infaq jum'at. Sedangkan kegiatan tahunan atau PHBI setiap bulan Isra' Mi'raj, Muharram, Ramadhan, pesantren kilat, bakti sosial, mabit (bermalam) untuk kelas V khusus bulan Ramadhan. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dan penerapan secara langsung yang dicontohkan oleh guru. Peran sekolah dalam mendukung nilai-nilai pendidikan karakter karena terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang memadai di SD NU Master Sokaraja. Sedangkan perbedaannya, Roif Novianto hanya menjelaskan kegiatan keagamaan PHBI yang dilaksanakan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Lampung dan metode yang digunakan adalah metode keteladanan sedangkan skripsi Siti Zulaikhah

¹⁰ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2017).

menjelaskan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu metode pembiasaan dan penerapan secara langsung.

Kedua, skripsi karya Maulida Luthfi Azizah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. “Menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Muhammadiyah Braja Asri menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatannya. Kegiatan keagamaan diantaranya yaitu kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun), berbasis, membaca janji pelajar dan berjabat tangan, berdo’a bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah, muraja’ah hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.¹¹

Ketiga, skripsi karya Anita Nur Afifah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara”. Menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan sebelum pembelajaran, yaitu Do’a bersama sebelum dan setelah pembelajaran, kemudian kegiatan 3S dilanjutkan dengan kegiatan *Simakan* Al-Qu’an dan Iqra’ atau Hafalan, kemudian Shalat Dhuha dan Shalat Duhur berjama’ah. Sedangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik tentang Pembiasaan Kegiatan Keagamaan disisipkan kedalam kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode keteladanan yang diberikan oleh guru, dalam hal ini guru memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya dan pengkondisian sekolah yang diciptakan

¹¹ Maulida Luthfi Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi IAIN Metro Lampung: 2019).

sedemikian rupa untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan sekolah.¹²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah secara nyata atau fakta untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, untuk memperoleh suatu data-data yang valid sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau Field Research yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada ilmu filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang nyata dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* dan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.¹³ Berdasarkan judul penelitian yang diangkat penulis yakni Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021 penulis mendeskripsikan permasalahan yang terjadi sesuai data yang ditemukan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, kode post 53181.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu bentuk permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Adapun objek pada penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD NU Master

¹² Anita Nur Afifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara*, (Skripsi IAIN Purwokerto: 2021), hlm 9.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: 2011), hlm 247.

Sokaraja yang dititikberatkan kepada pendidikan karakter Mandiri. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan kelas IB, IIC, III A, IV B, dan V B di SD NU Master Sokaraja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu proses pada penelitian yang sangat penting untuk dilakukan secara terampil agar mendapatkan data yang benar-benar valid atau nyata. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Observasi

Observasi berarti suatu proses pengumpulan data yang berkenaan dengan meneliti perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dengan proses mengamati dan mengingat.

Metode ini akan peneliti gunakan untuk meneliti penerapan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja.

b. Wawancara

Wawancara berarti kegiatan mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.

Wawancara ini akan peneliti gunakan untuk penelitian tentang Penerapan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti kegiatan memotret atau melakukan video, audio pada saat melakukan penelitian di lapangan.¹⁴

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: 2011). Hlm 137&145

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk memproses semua data supaya mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi atau mensurvei lapangan, perekaman, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti akan menggunakan teknis analisis data alternatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti menganalisis, merangkum, menyimpulkan, memilih-milih hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Lalu, membuang data yang kurang penting, kemudian dikelompokkan data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting sehingga datanya lebih sederhana dan mempermudah peneliti untuk memproses ke tahap selanjutnya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan pencarian data atau informasi dengan rapi, dan tersusun dengan pola tertentu, sehingga menjadi data yang matang tetapi sudah berupa data informasi.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah memverifikasi atau menyimpulkan data atau *conclusion drawing*. Proses penarikan

kesimpulan ini yaitu data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan untuk diambil sebuah kesimpulan yang berisi informasi dalam laporan penelitian dibagian penutup yakni kesimpulan. Kesimpulan ini bisa dilakukan dengan data yang variatif sederhana, disusun dengan media tertentu sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca laporan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu gabungan dari suatu penelitian yang telah digunakan dalam memberikan suatu gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan data lampiran.

Bab I, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang merupakan suatu intti bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif, sehingga pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori, bab ini berisi tiga sub bahasan. *Pertama*, pendidikan karakter, terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, sumber pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter di sekolah, dan indikator perkembangan karakter usia Sekolah Dasar. *Kedua*, implementasi pendidikan karakter, meliputi: pengertian implementasi pendidikan karakter, indikator macam-macam nilai karakter, metode implementasi pendidikan karakter, unsur implementasi pendidikan karakter, kegiatan keagamaan yang menumbuhkan karakter pada peserta didik, wujud kegiatan keagamaan di sekolah, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Bab III, yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dari proses penelitian di lapangan yang terdiri dari penyajian data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang bernilai pada nilai karakter di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021 dan juga membahas analisis data yang diperoleh.

Bab V, merupakan bab yang membahas bagian penutup, dimana pada bab ini berisi simpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan Karakter merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan selain untuk memaksimalkan dan memudahkan dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah pendidikan karakter dalam islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Para Pakar yaitu:

- a. Menurut Samani, implementasi pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang mempunyai karakter yang baik di dalam hati, pikiran, perasaan, raga, karsa, dan rasa.
- b. Menurut Abidin, implementasi pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berkarakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang baik dalam dirinya, menerapkan nilai-nilai dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.
- c. Menurut Rahardjo, mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bersifat holistic yang menghubungkan antara moral dan ranah sosial dalam kehidupan peserta

didik dalam membangun pondasi yang kuat bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang ada pada dirinya, bangsa, dan negara. Karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan dan menebarkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁵

Dengan adanya pendidikan karakter yang bertujuan untuk mewujudkan karakter yang baik pada diri peserta didik secara baik dan menghasilkan perilaku yang membuat orang lain senang, senang melihat orang lain bahagia, susah melihat orang lain susah.¹⁶

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian implementasi pendidikan karakter yang terdapat di SD NU Master Sokaraja adalah suatu proses menerapkan kebiasaan dan keteladanan melalui kegiatan dari awal masuk sekolah sampai pulang dengan kegiatan rutinan, kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan tahunan, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), melalui penerapan pembiasaan setiap hari dengan guru secara langsung mempraktikkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁷

2. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter

Di Indonesia saat ini tengah dilanda krisis multidimensi yang berkepanjangan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini, jiwa nasionalisme pada bangsa Indonesia semakin memudar dan

¹⁵ Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: CALPULIS 2015). Hlm 4.

¹⁶ Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: CALPULIS 2015). Hlm 5.

¹⁷ Observasi Pada Bulan November 2021 sampai dengan 11 April 2022.

terkikis ditandai dengan berkembangnya semangat individualisme, hedonisme, teoritisme, radikalisme, dan sparatisme. Tanda-tanda terkikisnya nasionalisme melanda hampir semua komponen bangsa baik muda maupun tua, rakyat biasa maupun pejabat negara.¹⁸

Kegagalan pendidikan di Indonesia menghasilkan manusia yang berkarakter diperkuat oleh pendapat I Ketut Sumarta dalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan yang Memekarkan Rasa” dia mengungkapkan bahwa pendidikan nasional cenderung hanya menonjolkan pembentukan kecerdasan berfikir dan menepikan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Dari sinilah lahir manusia-manusia yang berotak pintar, berprestasi secara akademik, namun tidak cerdas dalam budi dan sangat berkegantungan tidak merdeka mandiri.¹⁹

Dengan demikian, orang Indonesia cenderung terlalu mengedepankan kemampuan dalam bidang akademik yang mampu menonjolkan dalam pembentukan karakter berfikir cerdas, tetapi dalam hal mengedepankan karakter masih sangat kurang.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa latar belakang implementasi pendidikan karakter adalah krisisnya multidimensi yang berkepanjangan di Indonesia dalam mempunyai pendidikan karakter yang menyebabkan lahirnya sosok seseorang yang hanya mengedepankan kemampuan akademik saja, tetapi dalam mengedepankan karakter pada dirinya masih sangat kurang.

3. Indikator Macam-Macam Nilai Karakter

Terdapat beberapa macam nilai karakter diantaranya

a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan

Nilai karakter ini bersifat religius, maksudnya dalam hal perbuatan, perkataan, serta tindakan seseorang selalu mengupayakan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: Stain Press 2018), Hlm1.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: Stain Press 2018), Hlm3.

b. Nilai karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri diantaranya sebagai berikut:

1) Jujur

Kejujuran merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang karena dengan seseorang mempunyai karakter jujur, maka selalu dapat dipercaya oleh orang lain dalam hal perkataan maupun perbuatan.

2) Bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab ini wajib ada pada diri sendiri untuk melaksanakan segala tugas dan kewajiban terhadap lingkungan sekitar, masyarakat, sosial, bangsa, dan negara serta bertanggung jawab kepada sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala sesuatu berupa kebiasaan yang baik dalam menciptakan kehidupan yang sehat dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan tubuh.

4) Disiplin

Segala sesuatu yang berupa perilaku patuh terhadap tata tertib aturan baik yang ada pada lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

5) Kerja Keras

Segala perilaku yang ada pada diri seseorang yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu hal.

6) Percaya Diri

Perilaku seseorang yang yakin terhadap segala kemampuan yang ada pada dirinya dengan sepenuh jiwa raga.

7) Berjiwa Usaha

Sikap dan perilaku mandiri yang dimiliki seseorang ini atas berkat kepandaian dan bakat dalam mengelola sebuah produk yang baru, menentukan cara produksi produk baru dan memasarkannya.

8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Sikap dan perilaku ini dengan nyata melakukan sesuatu dan menghasilkan dari sesuatu yang dimilikinya.

9) Mandiri

Sikap mandiri seseorang ini tidak mau bergantung pada orang lain, selagi diri sendiri bisa mengerjakannya, maka tidak akan meminta tolong pada orang lain.

10) Ingin tahu

Sikap seperti ini ingin mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu hal dan berkeinginan untuk melihat langsung, mempelajari dan mendengarkannya.

11) Cinta Ilmu

Dalam berfikir, bersikap, maupun berbuat selalu menunjukkan kesetiaan, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap suatu ilmu pengetahuan.

c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama

1) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Sikap ingin tahu dan mengerti serta melaksanakan segala sesuatu menjadi hak milik diri sendiri maupun orang lain, tugas maupun kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Taat dan turut terhadap segala aturan yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

3) Menghagai sebuah karya dan prestasi orang lain

Sikap ini berarti menghormati dan mengakui prestasi yang diraih oleh orang lain.

4) Santun

Sikap yang halus dan baik hati baik dari bahasa, gerak-gerik dalam setiap tingkah lakunya setiap hari.

5) Demokratis

Dalam berfikir, bersikap dan bertindak selalu menilai diri sendiri dan orang lain.

d. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Dalam bersikap dan bertindak di lingkungan masyarakat berusaha berupaya mencegah terjadinya kerusakan alam yang ada pada lingkungan adapun lingkungan yang sudah terjadi kerusakan alam pada lingkungan maka akan memberikan bantuan untuk orang lain yang membutuhkan.

1) Nilai kebangsaan

Sikap seseorang yang didasarkan pada kepentingan bangsa dan negara dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri.

a) Nasionalis

Sikap nasionalis ini dalam bertindak dan dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, baik dalam lingkungan sosial, budaya, ekonomi maupun politik kebangsaan.

b) Menghargai Keberagaman

Dalam menghargai sebuah keberagaman baik dalam bentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama tidak membeda-bedakan dalam sebuah perbedaan.²⁰

4. Metode Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Agar dapat dilaksanakan secara utuh semestinya pendidikan karakter memerlukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif. Menurut Herry Widyastono dalam bukunya yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani,

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA PRESS 2011), Hlm 36-41.

menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode pendidikan sendiri tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian saja, tetapi menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, serta kecintaan terhadap budaya bahasa Indonesia.²¹

Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter diperlukan pertimbangan dalam berbagai macam metode yang dapat membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Dengan menggunakan metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan yang mengakarkan dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Terdapat lima unsur yang perlu dipertimbangkan.

a. Mengajarkan

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai-nilai yang mampu memandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Melalui pemahaman konseptual ini juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri yang menjadi sebab anak-anak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidikan dalam masa perjumpaan mereka.

b. Keteladanan

Sikap keteladanan menjadi kunci berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Anak akan banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Kata-kata memang dapat menggerakkan orang tetapi keteladananlah yang menarik hati.

Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja yaitu menggunakan metode mengajarkan sekaligus keteladanan

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: Stain Press 2018. Hlm 65.

yakni guru secara langsung mengajarkan sekaligus mempraktikkan dan menerapkan karakter kepada peserta didik dengan segala pembiasaan yang baik.

c. Menentukan Prioritas

Dalam suatu lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atau karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Tanpa adanya prioritas yang jelas proses evaluasi atau berhasil tidaknya pendidikan karakter tidak jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tata cara evaluasi pada gilirannya akan memandulkan program pendidikan karakter di sekolah karena tidak akan terlihat adanya kemajuan atau kemunduran.

d. Praksis prioritas

Praksis prioritas merupakan unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut.

e. Refleksi

Refleksi merupakan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik, setelah tindakan dan praktis pendidikan karakter terjadi, perlu diadakan semacam pendalaman refleksi guna melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Anak, metode 4M dalam pendidikan karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan dan mengerjakan. Melalui 4 metode tersebut, menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran yang utuh itu merupakan sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya dan diinginkan. Sedangkan menurut Doo A. Koesoema mengajukan 5 metode pendidikan karakter dalam penerapan di

lembaga sekolah yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi.²²

5. Unsur Implementasi Pendidikan Karakter

Pada kenyataannya, karakter memang suatu bawaan yang ada pada diri seseorang karena pada dasarnya karakter diberikan oleh Allah dan tergantung manusianya itu sendiri akan berbuat baik atau jahat. Untuk itu, yang terpenting adalah terdapat unsur pendidikan dalam rangka untuk membentuk karakter diri seseorang. Karena, karakter anak bangsa tidak bisa terbentuk secara instan, maka karakter itu harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur implementasi pendidikan karakter adalah sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang yaitu karakter atau kebiasaan yang ada pada manusia.

6. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD

- a. Implementasi pendidikan karakter adalah suatu penerapan yang berupa tindakan praktis yang akan memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam proses mentransformasikan nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.²³

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah diperlukan keterlibatan banyak pihak baik sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, diperlukan sekolah yang baik pula. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, komponen pendidikan sendiri yaitu isi kurikulum, proses pendidikan dan penilaian, penanganan atau

²² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: Stain Press 2018), Hlm 37.

²³ Wahyu Sri Wilujeng, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang*. (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim). Hlm 15-16.

pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan atau etos kerja seluruh warga sekolah atau masyarakat.

Menurut pendapat Zucdi yang dikutip oleh Abu Dharin pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *long life education* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara, maupun sebagai warga dunia. Untuk itu harus dilakukan upaya-upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif. Pendidikan karakter sebagai suatu proses sebagaimana yang dikutip Samani dan Hariyanto adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat dimaknai pula sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*.²⁴

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah harus terintegrasi dengan seluruh aktivitas persekolahan yang sedang berjalan. Menurut Darmiyati Zucdi bahwa pendidikan karakter bukanlah pembelajaran sebuah bidang studi tapi menjadi bagian yang

²⁴ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV.Rizquna 2019). Hlm 46.

terintegrasi dalam keutuhan semua proses pendidikan yang terwujud dalam pembelajaran dan layanan lainnya. Pendidikan karakter juga bukan hal yang baru dari Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKAS), sebab dalam UU no. 20/2003 tentang sisdiknas sudah terkandung amanah pendidikan karakter. Oleh karena itu yang perlu dibangun adalah iklim dan kultur pendidikan dan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter sesuai dengan jiwa undang-undang sisdiknas.²⁵

b. Kegiatan keagamaan di SD

Dengan adanya program kegiatan keagamaan di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/U/2002 antara lain: pesantren kilat, tadarus, shalat berjama'ah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya : latihan nasyid, seminar dan lain-lain.²⁶

Apabila di dalam sebuah sekolah dasar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara baik dan berjalan dengan lancar maka sekolah tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Jadi, implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) adalah segala bentuk upaya untuk menerapkan pendidikan karakter pada diri pribadi anak melalui proses pendidikan dasar dengan didikan dan arahan dari guru, tenaga pendidik yang terdapat di sekolah dasar (SD/MI).

²⁵ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Suluh Media 2018). Hlm 47.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras 2012). Hlm 170.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang cara penemuannya lebih menggunakan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang telah diamati dengan menggunakan logika.²⁷

Bentuk penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan data analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis-jenis penelitian kualitatif yaitu teoretisasi data, etnografi, pendekatan fenomenologi, dan analisis percakapan. Seorang peneliti dapat menggunakan jenis-jenis penelitian ini di berbagai bidang dengan menggunakan etnografi, teoretisasi data, dan riwayat hidup misalnya, perawat, antropolog, sosiolog.²⁸

Metode penelitian dapat diklarifikasikan penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Berdasarkan tingkatan alamiahnya sebuah penelitian, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode eksperimen, survey dan naturalistik. Menurut Gay yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono menjelaskan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian dasar dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada garis yang kontinum. Untuk itu, tujuan dari penelitian dasar yaitu agar dapat mengembangkan suatu teori dan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat. Sementara itu, penelitian terapan bertujuan agar dapat menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan berupa teori yang

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), Hlm 5.

²⁸ Anselm Strauss & Juliet Coroin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar 2007), Hlm 8.

diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang praktis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dasar yang berkenaan dengan penemuan dan pengembangan sebuah ilmu yang akan digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan kemudian penelitian tersebut akan menjadi penelitian yang bersifat terapan.²⁹

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) ini digunakan untuk dapat mengembangkan atau memvalidasi apa saja produk didalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Selain itu dalam melakukan penelitian secara terapan maka suatu peneliti akan menemukan sebuah pengetahuan secara praktis atau cepat yang dapat diaplikasikan walaupun ada kalanya penelitian terapan juga dapat mengembangkan produk suatu produk.

Menurut Hadi yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh mengungkapkan bahwa sebuah penggolongan itu dapat ditinjau. Secara umum jenis-jenis penggolongan yaitu:

1. Penggolongan menurut *bidangnya*: penelitian pendidikan, penelitian sejarah, bahasa, ilmu teknik, biologi, ekonomi dan sebagainya.
2. Penggolongan menurut *tempat*: penelitian laboratorium, perpustakaan, dan penelitian kancah.
3. Penggolongan menurut *pemakaiannya*: penelitian yang bersifat murni (*pure research*) dan penelitian terpakai (*applied research*).
4. Penggolongan menurut *tujuan umumnya*: sebuah penelitian eksploratif, penelitian development, dan verifikasi.
5. Penggolongan menurut *tarafnya*: sebuah penelitian yang bersifat deskriptif yang berarti mendeskripsikan dan penelitian inferensial.
6. Penggolongan menurut *approachnya*: penelitian longitudinal dan penelitian cross-sectional.³⁰

Seperti yang sudah disebutkan diatas, sebenarnya suatu penggolongan itu masih sangat banyak tetapi tidak perlu disebutkan satu demi satu, karena

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2011), Hlm 4.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS 2009), Hlm 14.

pada dasarnya suatu penggolongan yang sudah disebutkan diatas, tidak perlu untuk diikuti oleh semua orang.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan teknik analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan pemikiran secara logika yang bersifat ilmiah. Tetapi bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan data kuantitatif juga. Namun, bedanya penekanannya tidak pada pengujian hipotesis tetapi pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan dengan nalar argumentasi sendiri dari peneliti. Ada banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil. Dipandang lebih mendalam lagi, penelitian ini mempunyai 2 jenis yaitu penelitian deskriptif dan penelitian inferensial :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif berarti melakukan analisis hanya sampai pada deskripsi, yaitu hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Selain itu, kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Dengan uraian kesimpulan didasari oleh angka yang telah diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada teknik analisis presentase dan analisis kecenderungan (kekinian).

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menganalisis serta menyajikan data secara fakta yang dilaksanakan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan.

2. Penelitian Inferensial

Penelitian Inferensial berarti sebuah penelitian dengan melakukan hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini jauh melampaui sajian data kuantitatif saja. Dalam melakukan penelitian inferensial ini kita dapat

berbicara mengenai besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan sebuah kesimpulan.³¹

B. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, sumber data utama pada penelitian kualitatif berarti berupa kata-kata dan sebuah tindakan selebihnya data tambahan yang berupa dokumentasi.

1. Kata-kata dan tindakan

Biasanya kata-kata dan tindakan seseorang yang sudah diamati dan diwawancari merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama itu dicatat dengan menggunakan catatan tertulis maupun tidak tertulis misal catatan tidak tertulis perekaman, video, pengambilan dokumen foto dan statistik.

Catatan sumber data yang pertama dalam melakukan wawancara atau pengamatan berperan serta dari usaha gabungan dari kegiatan yang telah dilihat, didengar, dan ditanya.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan hasil penelitian yang berupa buku atau majalah ilmiah. Biasanya sumber tertulis berupa jurnal ilmiah yang berupa temuan-temuan hasil penelitian mengenai arsip tentang lingkungan hidup, daftar riwayat hidup tokoh yang terkenal dari daerah tempat penelitian sehingga dapat mempelajari riwayat hidup seseorang, pengalaman, peranan tokoh penerbit buku.

Selain itu, sumber tertulis yang lain adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulis oleh dirinya sendiri. Adapun dokumen pribadi itu biasanya berisi surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran, surat-surat, cerita seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal dan sebagainya.

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR 2010). Hlm 5-6.

3. Foto

Pada zaman yang sudah sangat modern ini foto lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian metode kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto yang menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua macam foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.

Biasanya foto yang dihasilkan dari proses pemotretan orang lain berupa lokasi penduduk, sistem persekolahan, letak geografis. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri biasanya bermanfaat sebagaimana yang telah diutarakan pada foto hasil orang lain. Kegunaan foto pada sumber data jelas sangat besar sekali manfaatnya, hanya diberi tambahan catatan khusus tentang keadaan foto yang biasanya diambil secara sengaja biasanya sikap dan keadaan dalam sebuah foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Disitilah peneliti harus menyadari hal tersebut. Selain itu juga hubungan peneliti dan subjek jangan sampai terganggu dengan usaha untuk mengambil foto dan untuk mengambil foto seharusnya tidak dalam keadaan yang dibuat-buat tetapi nyata atau fakta, pengambilan foto oleh seorang peneliti tentu dapat meminta bantuan orang lain.³²

Sumber-sumber data yang harus peneliti cari yaitu sebuah masalah yang terjadi di sebuah lapangan dengan memberikan pertanyaan, "Apakah? ". Menurut Grounded Theory, yaitu menciptakan teori yang baru dengan sebuah fenomena yang langka. Sebuah keadaan seorang peneliti dalam mencari dan memperoleh intuisi yaitu mempunyai pemikiran yang mendalam, cepat tanggap dalam terhadap kejadian yang spontan, bebas dari persoalan pribadi, mempunyai rangsangan yang positif untuk aktivitas

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2008), Hlm 157-161.

mental, adanya sikap kontinue dalam sebuah pemikiran, dan istirahat yang cukup dengan beban mental.³³

Metode dokumentasi atau foto ini akan peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara, pengamatan atau observasi pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling mudah dalam sebuah penelitian, dengan tujuan dari peneliti adalah mendapatkan data. Seorang peneliti tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara.

Dalam mengumpulkan suatu data maka perlu cara-cara dan teknik yang harus digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Oleh karena itu, pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu setting, sumber, dan berbagai cara.

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan pada cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan *setting*, *sumber*, dan berbagai *cara*. Apabila dilihat dari sumber data maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer berarti sumber data yang secara langsung memberikan data kepada si pengumpul data atau peneliti, sedangkan sumber sekunder berarti sumber yang tidak langsung memberikan data kepada si pengumpul data atau peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

³³ Arry Pontiku, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: IN MEDIA 2019, Hlm 24-25).

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu wawancara, angket, dan observasi.

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁴

Ketika peneliti menggunakan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai 'perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu'. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Kadang-kadang peneliti melakukan pengamatan segala gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya, seperti terjadi pada percobaan yang dilakukan peneliti dalam laboratorium atau melakukan pengamatan gejala-gejala yang tidak mungkin mempengaruhi unsur-unsurnya seperti ilmu astronomi (ilmu falak). Dalam kedua hal tersebut, peneliti harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejala secara sendiri, atau melalui pengamatan orang lain yang sudah dilatih peneliti terlebih dahulu untuk tujuan tersebut.

2. Macam-macam Observasi

Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (simple observation) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta 2011), Hlm 226.

dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu gejala dan kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah artinya tanpa dilakukan terlebih dahulu persiapan dan menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang gejala dan kejadian sebagai pendahuluan bagi penelitian yang lebih mendalam dan terkontrol di masa yang akan datang. Sedangkan pengamatan sistematis (systematic observation) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol dengan melalui setting (waktu dan tempat). Observasi sistematis bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam tentang gejala-gejala topik penelitian yang membantu dalam perumusan hipotesis atau pengujian hipotesis, kebalikan dari pengamatan sederhana yang bertujuan mengumpulkan data awal dalam penelitian survei.³⁵

Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (participant observation) dan observasi non-partisipan (non-participant observation).

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Yang biasanya peneliti tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai peran sebagai tokoh masyarakat dan sebagai peneliti dengan mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan individu. Observasi ini memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami selain itu juga memberikan kesempatan yang luas untuk peneliti situasi yang ada pada masyarakat dan observasi partisipan juga mempunyai kritikan yang terpenting biasanya dalam data yang sudah terkumpul, munculnya masalah seperti peneliti sebagai “mata-mata”. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti

³⁵ Ezir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2011), Hlm 37-39.

sebagai penonton atau penyiksa terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya melihat dan mendengar terhadap situasi sosial tertentu tanpa partisipasi yang aktif juga mempunyai kelebihan dari sudut objektivitas, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti mengurangi pengaruh peneliti pada fenomena tersebut selain itu juga dapat menyulitkan peneliti dalam memahami hakikat situasi dalam memahami semua aspek dari topik penelitian, karena peneliti tidak dapat membaca buku yang terkandung dalam perilaku, gerak, ungkapan, dan wajah mereka.³⁶

Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik di SD NU Master Sokaraja melalui pendidikan karakter mandiri baik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan keagamaan.

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan dalam penelitian sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sutrisno yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh seorang peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket).

- 1) Bahwa subjek (responden) merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada seorang peneliti berarti pernyataan yang benar dan dapat dipercaya
- 3) Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti kepadanya merupakan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh seorang peneliti.

³⁶ Ezir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2011), Hlm 40-41.

Selain itu, dalam melakukan wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak struktur* dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dengan menggunakan telepon.

Metode Interview ini akan peneliti gunakan untuk prose wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SD NU Master Sokaraja.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau si pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun dengan lengkap untuk mengumpulkan sebuah tugas. Biasanya wawancara tidak terstruktur bersifat lebih terbuka.³⁷

Untuk melakukan wawancara yang mendalam dengan cara peneliti dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan melakukan wawancara menurut Patton dalam bukunya yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukan wawancara yang mendalam ini untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui hasil pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat memperoleh suatu informasi dan informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat diungkap melalui kuisioner.³⁸

3. Prosedur melakukan wawancara :

Sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA 2011), Hlm137-142.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Aksara 2014), Hlm 165.

dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai informan. Studi perlu digunakan untuk menggambarkan suatu proses yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi wawancara. Wawancara perlu dilakukan dua kali karena ada dua alasan yaitu pertama adalah pendekatan pengetahuan temporal. Temporal berarti bagaimana situasi dan pengetahuan orang saat itu dipengaruhi oleh pengalamannya dan bagaimana situasi dan pengetahuan akan menentukan masa depannya. Kedua melakukan wawancara lebih dari satu kali adalah untuk memenuhi kriteria rigor (ketepatan/ketelitian).³⁹

4. Karakteristik dan jenis wawancara:

Dalam melakukan wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu:

- a. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti
- b. Menghargai informan atas kerja samanya
- c. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati perilaku individu dan kelompok untuk mengetahui suatu pendapat dan keyakinan mereka dan terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka. Dengan adanya wawancara maka dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dan sumber lain melalui instrumen untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul diantara sumber-sumber. Selain itu, peneliti tidak perlu menggunakan teknik wawancara apabila peneliti telah memperoleh data yang diinginkan dalam keadaan peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dari sumber-sumber lain.

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru kelas IB, IIA, IIIC, IVB, dan VB, serta guru tahfidz.

³⁹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Aksara 2014), 173.

Adapun pedoman wawancara peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di kelas I B?
- b. Apakah yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di kelas II A?
- c. Apakah yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di kelas III C?
- d. Apakah yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di kelas IV B?
- e. Apakah yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di kelas V B?
- f. Hambatan apa yang guru alami untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kelas IB?
- g. Hambatan apa yang guru alami untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kelas II A?
- h. Hambatan apa yang guru alami untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kelas III C?
- i. Hambatan apa yang guru alami untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kelas IV B?
- j. Hambatan apa yang guru alami untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kelas V B?
- k. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja?
- l. Apa tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja?
- m. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja?

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, atau tidak setuju. Wawancara ini mempunyai keistimewaan dalam hal mudahnya mengklasifikasikan dan menganalisis data secara statistik. Dengan kata lain wawancara tertutup lebih cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif.

5. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Gottschlk sering kali digunakan oleh para ahli dalam dua pengertian yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peneinggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkelologis. Kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lain-lain. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan demikian hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh adanya dokumentasi yang terdapat dari sumner rekaman dan melakukan dokumentasi. Proses dokumentasi ini hanyalah sebagai pelengkap tidak dipersiapkan secara khusus untuk suatu tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato dan lainnya. Akan tetapi dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau visual dari suatu dokumen.⁴⁰

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Biasanya, teknik dokumentasi jarang

⁴⁰ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Akksara 2014), 175-176.

diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Dokumentasi yang peneliti ambil dari hasil penelitian di lapangan adalah peneliti mengambil dokumen kegiatan keagamaan harian yaitu kegiatan shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjamaah dan kelas mengaji. Selain itu pada kegiatan mingguan yaitu tahlil bersama dan infaq jum'at, dan kegiatan tahunan atau Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di bulan Ramadhan antara lain kegiatan Bakti Sosial (Baksos), pesantren kilat, dan Mabit atau bermalam yang dikhususkan untuk kelas V.



⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Aksara 2014), 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD NU Master Sokaraja Banyumas

a. Sejarah Berdirinya SD NU Master Sokaraja

Sebelum dinamakan SD NU Master Sokaraja yaitu bernama SD NU Masyitoh Terpadu yang merupakan satu-satunya SD NU yang ada di wilayah Jawa Tengah yang mempunyai moto mandiri, agamis, berjiwa sosial, empati, dan jujur. Sekolah ini mempunyai harapan yang melahirkan generasi terbaik yang mampu menjalani kehidupan Islam sesuai dengan *Faham Ahlusunnah Waljama'ah An-Nahdliyah*. SD NU Master Sokaraja terletak di Jalan Krida Mandala Dusun II Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode Post 53181. SD NU ini dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SD NU Master Sokaraja berdiri pada tanggal 17 Maret 2017 dan langsung mendapatkan IJOB (Ijin Operasional Bangunan). Pada hari Sabtu, 13 Mei 2017/ 16 ASya'ban 1438 H SD NU Master Sokaraja diresmikan oleh Bupati Banyumas Ir. H. Achmad Husen. Adapun tokoh yang mempunyai ide untuk mendirikan SD NU Master yaitu Ibu Dani Sistiani, S.Pd, Bapak H. Trisno Hartowo, H. Wasrusudi, M. Alwi, Bapak Edo Sa'ad, Bapak Husein dan Bapak Haryanto. Sekolah ini terletak di lingkungan perumahan penduduk. Luas SD NU Master 1.000 m². Adapun jumlah siswa yaitu 331 siswa, 29 guru, dan 6 tenaga kependidikan. Jumlah kelas di SD NU Master hanya dari kelas I-V karena sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru. Pembelajaran di SD NU Master Sokaraja dilakukan dalam sehari penuh yaitu dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 5 hari dari hari Senin sampai Jum'at dan hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. SD NU Master ini mempunyai akreditasi yang unggul yaitu A. Sekolah ini

diakui negara pada tanggal 17 Maret 2013 yang nantinya akan diperingati sebagai HUT SD NU Master Sokaraja Banyumasa setiap tahunnya.⁴²

SD NU Master menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan yaitu PLN. Selain itu SD NU Master juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah. Pada tahun 2018, SD NU Master masuk dalam sasaran Penerapan Pendidikan Karakter di Kabupaten Banyumas.

b. Identitas SD NU Master Sokaraja⁴³

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SD NU Master Sokaraja
NPSN	69964078
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jalan Krida Mandala, Sokaraja Tengah
RT/RW	04/04
Kode Pos	53181
Kelurahan	Sokaraja
Kecamatan	Sokaraja Tengah
Kabupaten	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Negara	Indonesia

⁴² Hasil wawancara pada tanggal 29, November 2021 bersama Kepala Sekolah Ibu Dani Sistriani, S.Pd.

⁴³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Dani Sistriani, S.Pd pada tanggal 29 November 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB.

c. Posisi Geografis SD NU Master Sokaraja⁴⁴

Posisi Geografis	
SK Pendirian Sekolah	421.2/149/2017
Tanggal SK Pendirian	2017-03-17
SK Izin Operasional	2017-03-17
Tanggal Izin SK Operasional	421.2/149/2017
Lintang	-7.46034
Bujur	109.291632
MBS	Ya
Luas Tanah Milik (m ²)	1.000 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	-
M ²	1.000 m ²
Nama Wajib Pajak	SD NU Master Sokaraja
NPWP	2120043423
Nomer Telepon	02816441161
Nomer Fax	-
Facebook	SDNU Master Sokaraja
Twitter	@sdmaster
Instagram	@snumaster
Email	sdnumaster@gmail.com
Website	http://www.sdnumaster.sch.id

d. Data Periodik⁴⁵

Waktu Penyelenggaraan	5/ sehari penuh
Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN

⁴⁴ Wawancara Dengan Operator Sekolah, Edi Guntoro, S.P pada tanggal 7 April 2022 Pukul 09.45 WIB.

⁴⁵ Wawancara Dengan Operator Sekolah, Edi Guntoro, S.Pd pada tanggal 7 April 2022 Pukul 09.45 WIB.

Daya Listrik (watt)	11000
Akses Internet	Telkom Speedy
Waktu Ketersediaan Listrik	Sepanjang Waktu
Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy

e. Data Lainnya

Kepala Sekolah	Dani Sistriani, S.Pd
Operator Sekolah	Edi Guntoro
Akreditasi	A
Kurikulum	2013

4.1 Struktur Administrasi SD NU Master Sokaraja⁴⁶

Struktur Administrasi SD NU Master Sokaraja	
Pembina	H. Trisno Hartowo
Penyelenggara	LP Ma'arif NU
Kepala Sekolah	Dani Sistriani, S.Pd
Operator Sekolah	Edi Guntoro, S.P

Tabel 4.2 Struktur Daftar Wali Kelas I-V

Wali Kelas I	
Kelas I A	Diah Widjajati, S.Pd
Kelas I B	Dani Sistriani, S.Pd
Kelas I C	Nining Raudhatul Jannah, S.Pd

Wali Kelas II	
Kelas II A	Yayu Tri Utami, S.Pd
Kelas II B	Dian Pangestuti, S.Pd
Kelas II C	Nining Raudhatul Jannah, S.Pd

⁴⁶ Wawancara Bersama WAKA Kesiswaan, Bapak Khusni Mubarak, S.Pd pada tanggal 7 April 2022 pukul 10.15 WIB.

Wali Kelas III	
Kelas III A	Mei Pujianti, S.Pd
Kelas III B	Ihsan Fauzi, S.Pd
Kelas III C	Siska Putri Utami, S.Pd

Wali Kelas IV	
Kelas IV A	M. Tofiq Royani
Kelas IV B	Heri Setiyadi, S.Pd
Kelas IV C	Ismun Fatimah Nur, S.Pd

Wali Kelas V	
Kelas V A	Rohma Uswatun Kh, S.Pd
Kelas V B	Barokah Sulistiyani, S.Pd
Kelas V C	Cherul Anam, S.Pd

Tabel 4.3 Daftar Guru Tahfidz di SD NU Master Sokaraja⁴⁷

No.	Daftar Guru Tahfidz di SD NU Master Sokaraja
1.	Benu
2.	M. Haris, S.Pd
3.	Ika
4.	Qurotul Aeni
5.	Syifa
6.	Istinganah

Tabel 4.4 Daftar Guru Pengampu Ekstrakurikuler⁴⁸

Daftar Guru Pengampu Ekstrakurikuler	
Menggambar	Adi
Renang	Maulida, Bela, Fajar, Fadil

⁴⁷ Wawancara Bersama Bu Maulida, S.Pd pada tanggal 7 April 2022 pukul 10.30 WIB

⁷ Wawancara Bersama Bu Maulidia, tanggal 7 April 2022 pukul 11.00 WIB.

Prakarya	Edi
Hadroh	Ust. Syarif
Pagar Nusa	Kerjasama Dengan Santri Ponpes Darussalam Dukuwaluh
Vocal	Erni
Menari	Dian, Putri
English Kids	Kerjasama dengan Santri Ponpes Darussalam Dukuwaluh

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SD NU Master Sokaraja adalah mencetak generasi Islam yang berkarakter, beradab, dan berjiwa enterpreneur.

Misi SD NU Master Sokaraja:

- a. Mencetak dan meluluskan siswa dengan keunggulan dalam keperibadian Islam, kemandirian, keterampilan, keilmuan, berkarakter, dan memiliki jiwa enterpreneur.
- b. Menciptakan sekolah unggul dengan didukung SDM yang berkualitas dan sarana serta prasarana yang memadai.
- c. Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, Islami, dan menyenangkan untuk mengembangkan prestasi peserta didik sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Mengembangkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- e. Menjadikan Al-Qur'an sebagai jiwa pembelajaran.

Quality Assurance di SD NU Master Sokaraja Banyumas diantaranya:

- a. Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami kaidah ilmu pendukungnya.
- b. Siswa mampu mengamalkan nilai kandungan Qur'an dalam keseharian
- c. Siswa hafal hadits dan do'a pilihan
- d. Siswa hormat kepada orang tua dan guru

- e. Siswa memiliki aqidah yang benar sesuai paham Ahlusunnah Waljama'ah
- f. Siswa memiliki kemampuan akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjut yang berkualitas
- g. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan lancar
- h. Siswa memiliki karakter yang positif yang terpuji, kesadaran beribadah, pola hidup teratur, bersih, dan sehat.
- i. Memiliki jiwa entrepreneurship leadership dan kemandirian

3. Keadaan Guru dan Karyawan⁴⁹

Guru dan karyawan merupakan sumber daya manusia profesional yang berkompeten di bidangnya. Terdiri dari satu kepala sekolah, satu tenaga administrasi, 6 tenaga kependidikan, 30 guru, dan 328 peserta didik.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SD NU Master Sokaraja terdiri dari lima *grade* yang masing-masing terdapat 3 kelas, yaitu:

Kelas I			
Kelas I A	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	9	9	18
Kelas I B	13	8	21
Kelas I C	11	9	20
Jumlah	33	26	60
Kelas II			
Kelas II A	9	17	26
Kelas II B	11	14	25
Kelas II C	12	14	26
Jumlah	32	44	79

⁴⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Dani Sistriani, S.Pd pada tanggal 29 November 2021 pukul 09.50 WIB.

Kelas III			
Kelas III A	13	9	22
Kelas III B	13	7	20
Kelas III C	13	7	20
Jumlah	39	23	62

Kelas IV			
Kelas IV A	10	10	20
Kelas IV B	9	12	21
Kelas IV C	12	8	20
Jumlah	31	30	61

Kelas V			
Kelas V A	14	9	23
Kelas V B	12	11	23
Kelas V C	14	10	24
Jumlah	40	30	70

Jumlah Seluruh Siswa Laki-laki : 175

Jumlah Seluruh Siswi Perempuan : 153

Jumlah Seluruh Peserta Didik SD NU Master : 328

5. Data Sarana dan Prasarana⁵⁰

Sarana SD NU Master Sokaraja

a.	Gedung Sekolah	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas Sendiri	15	Baik
2.	Ruang Kelas Sewa	-	Baik
3.	Ruang Kelas Pinjam	-	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Olahraga	-	-

⁵⁰ Wawancara Bersama Bagian Sarana dan Prasarana, Bapak HerI Setiyadi, S.Pd pada tanggal 7 April 2022 pukul 09.25 WIB.

6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Koperasi/Kantin	-	-
8.	Ruang Kegiatan	-	-
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekola	-	-
11.	WC Siswa	9	Baik
12.	WC Guru	-	-
13.	Tempat wudhu siswa	12	Baik
14.	Tempat wudhu guru	-	-
15.	Laboratorium Komputer	1	Baik
16.	Post Satpam/Penjaga	1	Baik

Prasarana SD NU Master Sokaraja

b.	Perabot Sekolah	Jumlah	Keadaan
1.	Bangku Siswa	35	Baik
2.	Meja Siswa	330	Baik
3.	Kursi Siswa	295	Baik
4.	Meja Guru Di Kelas	15	Baik
5.	Meja Guru Di Kantor	15	Baik
6.	Kursi Guru di Kelas	15	Baik
7.	Kursi Guru di Kantor	15	Baik
8.	Papan Tulis	15	Baik
9.	LCD	2	Baik
10.	Komputer	27	Baik
11.	Tiang Bendera	1	Baik
12.	Bendera Merah Putih	19	Baik
13.	Bendera NU	18	Baik
14.	Kursi Tamu	1	Baik
15.	Lemari Kelas	-	-
16.	Lemari Kantor	4	Baik

17.	Rak Buku	4	Baik
18.	Alat P3K	1	Baik
19.	Rak Alat Sholat	15	Baik
20.	Mesin Ketik	-	-
21.	Laptop Milik SD	2	Baik
22.	Printer	4	Baik
23.	TV	-	-
24.	Rak Sepatu	17	Baik
25.	Sound System	1	Baik
26.	AC	18	Baik
27.	Rak Buku Kelas	15	Baik
28.	Lampu	130	Baik
29.	Galon Kelas	18	Baik
30.	Tempat Sampah	18	Baik
31.	Jam Dinding	18	Baik
32.	Gantungan Portofolio	30	Baik
33.	Sapu Lidi	54	Baik
34.	Lap Pel	6	Baik
35.	Ember	18	Baik
36.	Tempat Galon	18	Baik
37.	Lambang NU	18	Baik
38.	Kipas Angin	14	Baik
39.	Tisu	18	Baik
40.	Penghapus Papan Tulis	18	Baik
41.	Tempat Sepatu	18	Baik
42.	Rak Guru	15	Baik
43.	Papan Informasi	1	Baik
44.	Poster Lambang Negara	18	Baik
45.	Ikra	15	Baik
46.	Tongkat Pramuka	20	Baik

47.	Tali Pramuka	100	Baik
48.	Topi	20	Baik
49.	Alat Hadroh	1 shet	Baik
50.	Al-Qur'an	25	Baik

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja

Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat 18 nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Diknas, diantaranya Nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, dan bertanggung jawab.

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai orientasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidikan tenaga pendidikan peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).⁵¹

Dari 18 nilai-nilai Pendidikan Karakter diatas, di SD NU Master Sokaraja menerapkan program karakter diantaranya 5 nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diterapkan di SD N Master Sokaraja yaitu: Nilai Nasionalis, Religius, Integritas, Gotong royong dan mandiri. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD NU Master Sokaraja masuk ke dalam

⁵¹ Perpres Nomor 87 Tahun 2017 *tentang Penguatan Pendidikan Karakter*

budaya sekolah. Karakter di SD NU Master Sokaraja *include* semua pembelajaran telah terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter begitu juga semua aktivitas terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter sesuai Nawa Cipta Presiden. Adapun pengertian pendidikan karakter diantaranya:

Implementasi pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Di dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) terdapat 18 nilai-nilai Pendidikan Karakter. Di SD NU Master Sokaraja sangat menerapkan pendidikan karakter baik dari awal Kegiatan Belajar Mengajar maupun kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. SD NU Master Sokaraja ini menerapkan 5 nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Perpres No. 87 Tahun 2017 diantaranya: Nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas sebagaimana terdapat dalam Peraturan Presiden yang ditanamkan di sekolah. Semua pembelajaran di SD NU Master Sokaraja terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter karena karakter memang *include* di SD NU Master Sokaraja baik semua aktivitas juga terintegrasi dengan penanaman pendidikan karakter. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD NU Master Sokaraja teori 50% praktek 50%. Penanaman Pendidikan Karakter (PPK) di SD NU Master Sokaraja terintegrasi di dalam Kurikulum SD NU Master.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, serta tindakan sendiri dan berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan yang melingkupinya. Jadi, dapatlah dikatakan bahwa kemandirian merupakan

kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan suatu inisiatif dalam keadaan-keadaan tertentu.⁵²

Dalam aktivitas keseharian maupun dalam kegiatan keagamaan di SD NU Master peserta didik diterapkan karakter mandiri yang sudah tertanam di Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan terintegrasi di dalam kurikulum SD NU Master.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa pendidikan karakter mandiri yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja dalam aktivitas kegiatan rutin setiap hari. Adapun penanaman pendidikan karakter Mandiri yang diterapkan di SD NU Master dalam kegiatan rutin diantaranya:

Dari hasil wawancara peneliti bersama Bu Ika Putri Fajarani, S.Pd, menjelaskan bahwa peningkatan karakter mandiri yang tumbuh dari diri pribadi siswa sudah meningkat dari semester sebelumnya, seperti halnya pada saat semester 1, anak-anak kelas II C masih kurang mandiri (Manja) seperti merapikan dasi, sabuk, dan baju seragam masih meminta bantuan dari guru. Tetapi setelah memasuki semester 2, karakter mandiri pada siswa kelas II C sudah mulai meningkat dibuktikan dengan mereka merapikan baju sendiri, melaksanakan kegiatan rutin snake time dan makan siang tanpa disuruh terlebih dahulu menerapkan karakter mandiri dalam aktivitas-aktivitas lain.⁵³

2. Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja

Terdapat tiga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja diantaranya:

a. Kegiatan Keagamaan Harian

Kegiatan keagamaan Harian ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari kelas I-V diantaranya terdapat kegiatan shalat Dhuha berjama'ah, kelas mengaji, dan shalat dhuhur berjama'ah.

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. (Purwokerto: Stain Press Purwokerto 2018). Hlm 76.

⁵³ Wawancara bersama wali kelas II C, Bu Ika Putri Fajarani, S.Pd pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

1) Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing yang didampingi oleh 2 guru tahfidz atau guru piket sebelum kegiatan mengaji selesai. Setelah sholat duha berjamaah ini dilanjutkan dengan wiridan bersama dan do' a setelah sholat dhuha lalu menghafalkan juz 30 sesuai dengan grade iqro'. Adapun untuk panggilan laki" yaitu muslim, sedangkan perempuan muslimah. Siswa maju bergantian sesuai urutan absen mengaji dan guru tahfidz memberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi tajwid dan wajib dikumpulkan tidak boleh mencontek. Kegiatan rutinitas tersebut sudah sangat teratur sesuai dengan aturan yang ada di SD NU Master Sokaraja. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini diikuti oleh semua peserta didik dari kelas I-V.⁵⁴

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IB bahwa siswa-siswi telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan harian shalat duha berjamaah dibuktikan dengan siswa-siswi bergegas mengambil air wudhu tanpa terlebih dahulu disuruh oleh gurunya, merapikan ruang kelas bersama, membawa alat shalat berupa mukenah, sajadah, dan kopiah secara mandiri tanpa terdapat siswa ataupun siswi yang lupa tidak membawa peralatan sholat. Hal ini merupakan bentuk pendidikan karakter Mandiri yang diimplementasikan di kelas IB sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut peneliti, bahwa kelas IB di SD NU Master Sokaraja sudah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sholat duha berjamaah dengan arahan dan bimbingan dari guru melalui metode pembiasaan dan guru menerapkan secara langsung sehingga siswa-

⁵⁴ Observasi Pada tanggal 14, 15, 29 Maret 2022 pukul 06.5-13.30 WIB IB, II C, III A kelas dan tanggal 5, 11 April 2022 pukul 06.50-11.30 WIB di kelas IVB,V B

siswi otomatis meniru kebiasaan yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini karena pembiasaan yang diajarkan setiap hari oleh guru kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan secara rutinitas setiap hari.

Sedangkan peneliti mengamati kelas IIC dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlihat bahwa siswa-siswi dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah sudah tertib dan mengimplementasikan karakter mandiri karena sudah terbiasa setiap hari dalam melakukan segala aktivitas di sekolah dibuktikan dengan membawa peralatan shalat sendiri, bergegas mengambil air wudhu untuk mempersiapkan shalat dhuha berjamaah, merapikan dan membersihkan kelas tanpa suruhan terlebih dahulu dari guru, melantunkan shalawat sebelum dan sesudah shalat dhuha dengan siswa-siswi langsung memulai melantunkannya tanpa aba-aba atau suuruhan dari guru, merapikan alat shalat sendiri-sendiri dan kembali merapikan tempat kelas untuk belajar seperti semula. Hal ini merupakan bukti bahwa siswa-siswi kelas IIC telah mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri dalam kegiatan keagamaan harian shalat dhuha berjamaah.

Peneliti mengamati di kelas IIIA dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah bahwa siswa-siswi sudah mempunyai karakter Mandiri yang diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan harian shalat dhuha berjamaah dibuktikan dengan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha secara tertib, membawa alat shalat secara pribadi yang ditaruh di loker kelas sendiri dengan tempatnya masing-masing, membaca niat shalat dhuha dan setelah shalat dhuha, melantunkan shalawat sebelum dan sesudah. Pendidikan karakter Mandiri yang peneliti amati di kelas IIIA ini lebih meningkat dan lebih Mandiri dalam melaksanakan aktivitasnya dikarenakan Hal ini merupakan bukti bahwa di kelas IIC telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui

kegiatan keagamaan harian secara mandiri sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ke-5 berarti Pendidikan Karakter Mandiri.

Selain itu, di kelas IVB dalam melaksanakan shalat dhuha siswa-siswi telah mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri secara baik dan tertib dibuktikan dengan siswa-siswi berwudhu dari rumah sebelum berangkat sekolah dikarenakan telah memasuki bulan Ramadhan dan waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya dari pukul 06.50 sampai 11.00. Oleh karena itu siswa-siswi disuruh untuk berwudhu dari rumah dan melaksanakan kegiatan keagamaan harian rutin secara langsung tanpa berwudhu dahulu di sekolah seperti hari-hari biasanya, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang lupa belum berwudhu dari rumah dengan cepat mereka meminta izin pada guru untuk berwudhu dan segera mengikuti shalat dhuha berjamaah. Disitulah peran guru menasihati siswanya yang lupa tidak berwudhu dari rumah.

Sedangkan di kelas VB telah mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri melalui kegiatan keagamaan harian shalat dhuha dengan dibuktikan siswa-siswi segera merapikan tempat dan sudah siap berwudhu dari rumah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah tanpa disuruh terlebih dahulu oleh guru, mengambil peralatan shalat sendiri-sendiri di loker kelas, melantunkan shalawat sebelum dan sesudah shalat dhuha. Namun masih terdapat 2 siswa yang lupa belum berwudhu dari rumah dan segera berwudhu di sekolah gurupun menasihati agar di bulan Ramadhan jangan lupa sebelum berangkat sekolah sudah berwudhu terlebih dahulu dari rumah.

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa-siswi di kelas IB, IIC, IIIA, IVB, dan VB telah mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri melalui kegiatan keagamaan harian shalat dhuha berjamaah secara baik dan

tertib dibuktikan dengan siswa-siswi membawa peralatan shalat sendiri dan di taruh di loker kelas, merapikan kelas untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah tanpa terlebih dahulu disuruh oleh guru, bergegas berwudhu untuk melaksanakan shalat dhuha, melantunkan shalawat sebelum dan sesudah shalat dhuha secara bersama-sama.

2) Kelas mengaji

Kelas mengaji dibagi setiap grade iqro'. Peserta didik berkumpul di kelas berdasarkan tingkatan iqro'nya. Didalam kegiatan mengaji terdapat pesan tersendiri yaitu untuk rajin menuntut ilmu dalam memahami Al-Qur'an. Kegiatan mengaji ini dilaksanakan setelah sholat duha berjamaah.⁵⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IB dalam kegiatan kelas mengaji, siswa-siswi telah terlihat mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri melalui kegiatan keagamaan harian kelas mengaji dengan segera keluar kelas untuk mengikuti mengaji sesuai *grade iqra'*, menyiapkan peralatan mengaji seperti iqra', buku setoran mengaji, dan duduk urutan menunggu giliran mengaji dengan tertib.

Sedangkan di kelas IIC peneliti mengamati bahwa dalam mengikuti kegiatan keagamaan kelas mengaji siswa-siswi dengan segera keluar kelas untuk mengikuti kelas mengaji sesuai grade iqra' dan membawa peralatan mengaji seperti buku setoran, iqra', juz amma' masing-masing disitulah peneliti dapat melihat bahwa siswa-siswi kelas IIC telah mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri sesuai dengan metode pembiasaan dan penerapan dari guru sehingga siswa-siswi sudah terbiasa melaksanakan

⁵⁵ Observasi di kelas IB, IIC, IIIA Pada tanggal 14, 15, 29 Maret 2022 dan tanggal 4, 5 April 2022 pukul 06.50-11.30 WIB di kelas, IV B,V B

kegiatan keagamaan maupun belajar mengajar secara baik dan tertib.

Sedangkan peneliti mengamati kegiatan keagamaan kelas mengaji di kelas IIIA bahwa seperti halnya dengan kelas IB dan IIC siswa-siswi sudah terbiasa segera pindah kelas sesuai *grade iqra'* atau qur'an, dengan membawa buku mengaji setoran, *iqra'* atau Al-Qur'an, juz amma', dan buku tulis serta bolpoin tanpa terlebih dahulu guru menyuruh siswa-siswinya, dan tidak terdapat siswa ataupun siswi yang males mengikuti kelas mengaji, mereka berbondong-bondong segera menuju kelas sesuai *grade iqra'* masing-masing. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi kelas IIIA dalam mengikuti kegiatan keagamaan kelas mengaji telah sesuai dengan pendidikan karakter Mandiri dibuktikan dengan mereka telah mengimplementasikan karakter mandiri sesuai dengan pembiasaan-pembiasaan diatas.

Selain itu juga di kelas IVB peneliti mengamati bahwa dalam mengikuti kelas mengaji siswa-siswi kelas IVB bersemangat dan segera menuju kelas mengaji sesuai dengan *grade iqra'* atau Al-Qur'an masing-masing dengan selalu membawa buku setoran mengaji, *iqra'*, al-qur'an, juz amma', buku tulis dan pulpen. Pada kelas mengaji *grade* atas ini guru tahfidz atau pengampu mengaji memberikan soal dengan materi tajwid dengan tidak boleh mencontek dan wajib dikumpulkan ketika kegiatan mengaji selesai. Peneliti mengamati bahwa siswa-siswi mengerjakan tugas masing-masing dan segera mengumpulkan dilanjutkan dengan menghafalkan juz 30 sendiri tanpa terlebih dahulu guru menyuruh. Hal ini menandakan bahwa dalam mengikuti kelas mengaji siswa-siswi telah mengimplementasikan pendidikan karakter Mandiri.

Sedangkan di kelas VB peneliti mengamati bahwa dalam mengikuti kelas mengaji siswa-siswi segera bergegas berwudhu dan memasuki kelas mengaji sesuai *grade* masing-masing dengan

membawa Al-Qur'an, juz amma', buku setoran mengaji, buku tulis dan bolpoint sendiri-sendiri. Dalam kegiatan mengaji ini, sambil menunggu giliran mengaji siswa-siswi sudah inisiatif sendiri menghafal juz 30, dan mempersiapkan mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VB mempunyai karakter Mandiri dan mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan keagamaan kelas mengaji.

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan kelas mengaji di kelas yang sudah ditunjuk peneliti tidak terdapat siswa yang menyimpang dari karakter yang telah ditanamkan di SD NU Master Sokaraja siswa-siswi sangat aktif dalam mengikuti dan antusias dengan metode pembiasaan yang dan penerapan yang telah guru ajarkan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dalam kegiatan kelas mengaji di kelas IB, IIC, IIIA, IVB, dan VB dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri yang muncul melalui kegiatan kelas mengaji di kelas I-V yang telah peneliti tunjuk diatas, telah menerapkan karakter mandiri dan sudah terlihat jelas melalui pembiasaan keseharian sehingga mereka sudah terbiasa dalam melaksanakan aktivitas kelas mengaji yang berjalan dengan lancar dan teratur sesuai tata tertib yang terdapat di SD NU Master Sokaraja.

3) Kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Sebelum sholat dilaksanakan, melantunkan sholawat dan dilanjutkan mengumandangkan adzan untuk muslim (laki-laki) yang sudah ditunjuk oleh guru begitupun dengan iqomah. Kemudian dilanjutkan dengan sholat Sunnah qobliyah yang dipimpin niat sholat oleh guru dan guru menegur

siswa yang kedapatan main" sendiri saat akan melaksanakan shalat. Dilanjutkan dengan shalat iqomah dan shalat duhur berjamaah dilanjutkan dengan wiridan sesuai dengan amaliah NU yaitu wiridan, membaca ayat kursi, sholawat nariyah, sholawat munijiyat dan dilanjutkan dengan shalat Sunnah ba'diyah. Kegiatan rutinitas shalat dhuhur berjamaah ini sangat teratur dan tertata dengan baik karena sudah menjadi kebiasaan dan tata tertib aturan dari pihak sekolah dengan menerapkan karakter religius sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru-guru di SD NU Master Sokaraja sangat mengajarkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu, dengan membersihkan ruangan sekolah menurut jadwal piket siswa sebelum melaksanakan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik di SD NU Master Sokaraja sangat giat dan rajin melaksanakan ibadah baik shalat duha, mengikuti kelas mengaji, melantunkan sholawat, melaksanakan Adzan dan Iqomah, menghafalkan hadits Nabi, menghafalkan suratan pendek dan menghafalkan Asama'ul Husna. Hal itu disebabkan karena guru-guru di SD NU Master mengajarkan sekaligus menerapkan langsung bersama peserta didik nilai pendidikan karakter religius dengan bersama-sama melaksanakan ibadah maka anakpun terbiasa mencontoh dan meniru kebiasaan gurunya sekaligus program khusus sekolah. Hal ini bukti bahwa pendidikan karakter religius yang diterapkan di SD NU Master Sokaraja benar-benar dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Peresiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan berjalan sebagaimana mestinya.⁵⁶

b. Kegiatan Keagamaan Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at adalah kegiatan tahlil dan berinfaq dan yang terlibat dalam

⁵⁶ Observasi Pada tanggal 14, 15, 29 Maret 2022 di kelas IB, II C, III A, pukul 06.50-13.30 dan tanggal 5, 11 April 2022 pukul 06.50-11.30 WIB di kelas IVB,VB

kegiatan mingguan ini adalah seluruh peserta didik dan guru yang terdapat di SD NU Master Sokaraja. Tujuan diadakannya kegiatan tahlil setiap minggunya yaitu agar memperkenalkan amaliah-amaliah Ke-Nu-An kepada anak untuk membentuk anak supaya berkarakter religius. Kegiatan tahlil ini dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 06.50 sampai 07.30 WIB.⁵⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan peserta didik di SD NU Master Sokaraja berantusias mengikuti kegiatan keagamaan mingguan yaitu tahlil rutin disertai dengan infaq jum'at. Semua siswa-siswi segera menuju keluar kelas untuk mengikuti tahlil jum'at secara rutin setiap minggunya dengan membawa uang infaq seikhlasnya tanpa terlebih dahulu diingatkan. Hal itu karena mereka sudah terbiasa dengan pengajaran dan bimbingan dari guru setiap hari.

c. Kegiatan Keagamaan Tahunan atau Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan keagamaan setiap tahun selalu diperingati dengan mengadakan kegiatan di SD NU Master Sokaraja contohnya seperti, peringatan Isra' Mi'roj, Muharram, kegiatan memperingati bulan Ramadhan dll. Adapun untuk kegiatan keagamaan tahunan yang akan dilaksanakan di bulan April ini yaitu kegiatan Amaliah Ramadhan yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2022 bertepatan dengan puasa ramadhan hari ke-20. kegiatan amaliah ramadhan yang akan dilaksanakan diantaranya :

- 1) Kegiatan baksos berbagi untuk anak yatim piatu. SD NU Master akan melaksanakan donasi 400 paket sembako dan uang saku untuk yatim piatu dan duafa di wilayah Sokaraja dan sekitarnya. Tokoh yang terlibat dalam kegiatan baksos ini yaitu guru dan perwakilan wali murid.

⁵⁷ Wawancara Bersama Wali Kelas V B, Bu Barokah Sulistiyani, S.Pd pada tanggal 11, April 2022 pukul 09.43 WIB.

Dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial ini terlebih dahulu peserta didik diwajibkan untuk membayar zakat fitrah berupa beras 3 kg di sekolah untuk dibagikan kepada fakir miskin dan kaum duafa.

2) Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I-V mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Di dalam kegiatan pesantren kilat ini berisikan materi dongeng Islami, penyampaian materi menulis huruf pegon, fiqih, dan ulul azmi. Dimana materi dongeng Islami dijadwalkan pada hari Senin dan Selasa. Selain itu tujuan diadakannya kegiatan pesantren kilat di SD NU Master Sokaraja ini salah satunya supaya anak-anak mampu memahami materi ilmu keagamaan.

Dalam mengikuti pesantren kilat ini peserta didik berantusias dan bersemangat dengan berbagai macam kegiatan didalamnya, yakni dengan sekolah mendatangkan pendongeng dan mereka dihibur dengan cerita dongeng-dongeng yang lucu. Didalam kegiatan pesantren kilat tersebut, terlihat bahwa peserta didik sudah tertanam jiwa mandiri dalam diri anak dibuktikan dengan peserta didik merapikan tempat bersama-sama.

3) Kegiatan Mabit (Bermalam)

Kegiatan Mabit ini dilaksanakan khusus untuk kelas V mulai pukul 08.00-07.00 WIB yakni dari tanggal 22, April 2022 pukul 08.00 WIB sampai tanggal 23, April 2022 pukul 07.00 WIB bermalam 1 malam.

Kegiatan Mabit ini dikhususkan untuk kelas V karena akan adanya penyampaian materi tentang pubertas dimana anak kelas V tergolong anak yang sudah baligh atau memasuki tahap remaja sehingga harus diajarkan sejak sekarang materi-materi tentang masa pubertas yang akan dialami oleh mereka. Penyampaian materi ini yang diikuti kelas V ruangnya dipisah antara laki-laki dan perempuan

dengan materi untuk anak laki-laki yaitu terjadinya mimpi basah dll sedangkan perempuan materi menstruasi bagaimana cara mengatasinya, apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan Mabit yaitu untuk melatih anak agar tidak kaget dalam melaksanakan boarding school yang akan dilaksanakan tahun depan 2023 berupa pendalaman materi.⁵⁸

Menurut Bu Barokah Sulistiyani, S.Pd, karakter yang menonjol dari siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan maupun pembelajaran yaitu munculnya karakter kemandirian yang tertanam pada diri anak dan melakukan kerjasama yang kondusif. Untuk mendapatkan karakter seperti itu harus melalui proses dan berbagai tahapan yakni dengan memberikan pengertian, memberikan sesuatu ketika anak melakukan hal kebaikan, merangsang anak jangan hanya memberikan suruhan tetapi harus memberi contoh secara langsung.⁵⁹

Sedangkan pentingnya ditanamkan pendidikan karakter menurut Bu Mei Pujianti adalah agar ke depannya anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab menuju proses dewasa. Sedangkan tujuan pendidikan karakter sejak dini menurut beliau agar mereka menjadi lebih baik dalam bersosial, bermasyarakat, dan bernegara.⁶⁰

Dari kegiatan keagamaan tahunan yaitu Mabit yang dilaksanakan khusus oleh kelas V dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa-siswi kelas V sudah mampu mengimplementasikan pendidikan mandiri melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD NU Master Sokaraja dibuktikan dengan penanaman nilai karakter mandiri dari pihak sekolah berupa Mabit atau bermalam yakni dari tanggal 22 April sampai tanggal 23 April seluruh kegiatan dari buka bersama, mengikuti kultum, pembelajaran untuk anak laki-laki tentang ciri-ciri

⁵⁸ Wawancara bersama Bu Khusni pada tanggal 11, April 2022 pukul 09.53-10.08 WIB.

⁵⁹ Wawancara bersama Bu Barokah Sulistiyani, S.Pd pada hari Senin, 11, April 2022 pukul 09.20 WIB.

⁶⁰ Wawancara bersama Bu Mei Pujianti, S.Pd pada hari Senin, 29 Maret 2022 pukul 13.45 WIB.

pubertas yang dialami setiap anak laki-laki berupa mimpi basah, dan anak perempuan berupa terjadinya menstruasi yang menandakan anak perempuan telah remaja. Dalam mengikuti rangkaian kegiatan dari buka bersama, shalat tarawih berjamaah, maupun sahur dan shalat subuh berjamaah dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi telah mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja dengan baik, karena penerapan dan pengajaran yang dilakukan guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dilaksanakan Pendidikan Karakter di SD NU Master Sokaraja

Faktor pendukung dilaksanakan pendidikan karakter di SD NU Master menurut Bu Mei Pujianti, S.Pd adalah karena SD NU Master merupakan sekolah Islam, dengan diadakannya kegiatan rutinitas pagi, media yang sudah disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak bisa melaksanakan karakter yang baik dengan serentak.⁶¹ Di SD NU Master Sokaraja adanya faktor yang mendukung yaitu guru disyaratkan minimal lulusan S1, alumni pondok yang akan mengajarkan dan menerapkan ilmunya kepada peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan, berpaham Ahlusunnah Waljama'ah (NU) karena di SD NU Master merupakan sekolah yang berpaham Ahlusunnah Waljama'ah dan guru harus bisa mendidik dan mengajarkan dengan amalan-amalan Nahdhiyin.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas IVB menurut Bapak Heri Setiyadi, S.Pd yaitu dari teman, anak-anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena selama pandemi covid-19 sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara Daring sehingga banyak sikap-sikap yang los karena

⁶¹ Wawancara bersama Bu Mei Pujianti, S.Pd, wali kelas III A pada hari Senin, 29 Maret 2022 pukul 13.45 WIB.

kurang arahan dari sekolah yang dimana kebanyakan wali murid di SD NU Master merupakan pekerja.⁶²

Dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam masa pandemi Covid-19 menjadikan tidak adanya pemantauan yang tidak intensif yang dilakukan oleh orangtua dan pihak sekolah karena terhambat belajar Daring.

C. Analisis Data

Dari hasil penjelasan peneliti diatas, peneliti membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan yang dititikberatkan pada karakter Mandiri dalam kegiatan keagamaan harian diantaranya, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, dan kelas mengaji. Kegiatan mingguan diantaranya, tahlil rutin dan infaq jum'at sedangkan kegiatan keagamaan tahunan yaitu di bulan Ramadhan pesantren kilat, bakti sosial, dan mabit atau bermalam khusus kelas V.

Dapat peneliti simpulkan bahwa di kelas IB, IIC, IIIA, IVB, dan VB telah mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan keagamaan harian, mingguan, maupun tahunan. Metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa-siswi yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan penerapan secara langsung bersama anak. Sehingga anak akan terbiasa meniru apa yang telah guru ajarkan dengan dipraktikkan langsung di depan anak. Dari metode pembiasaan itulah menurut pengamatan peneliti, telah muncul karakter mandiri pada siswa-siswi di SD NU Master Sokaraja sesuai kelas yang diamati oleh peneliti dibuktikan dengan siswa-siswi terbiasa melaksanakan shalat dhuha, dhuhur berjamaah, dan kelas mengaji tanpa terlebih dahulu disuruh oleh guru tetapi anak sudah sadar dan tahu sendiri dan melaksanakannya.

⁶² Wawancara bersama Bapak Heri Setiyadi, wali kelas IVB S.Pd pada hari Senin, 4 April 2022 pukul 09.35 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD NU Master Sokaraja yang dititikberatkan pada karakter Mandiri dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terdapat di SD NU Master Sokaraja telah dilakukan dengan kegiatan diantaranya, kegiatan rutinitas pagi Peserta Didik SD NU Master Sokaraja, pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan keagamaan yang terdapat di SD NU Master Sokaraja.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas ditemukan bahwa karakter yang terbentuk oleh peserta didik di SD NU Master Sokaraja telah mencakup 5 Penguatan Penanaman Pendidikan Karakter (PPPK) diantaranya, nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai gotong royong dan nilai mandiri yang diterapkan di sekolah ini sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Dapat peneliti simpulkan bahwa secara global bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja dan lebih dititikberatkan pada pendidikan karakter Mandiri di sekolah yaitu Pendidikan Karakter Mandiri yang ditanamkan di SD NU Master Sokaraja yaitu dengan adanya kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I-V yakni kegiatan Snake Time dan Makan Siang dapat disimpulkan bahwa kegiatan snake time yang dilaksanakan di kelas IB, IIC, dan IIIA karakter mandiri yang dimiliki dari semua siswa tersebut sudah bagus, tertib, teratur dengan selalu mengikuti kegiatan snake time contoh, tertib membawa makanan ringan sendiri, mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya sendiri tanpa menyuruh teman atau menitip, tetapi masih terdapat salah satu siswa yang lupa tidak membawa bekal snake time dengan alasan ibunya lupa menyiapkan. Tetapi kesalahan itu merupakan kesalahan yang

masih wajar karena masih tingkat anak-anak, disitulah peran guru mengingatkan kembali agar tidak diulangi kembali.

Sedangkan dalam kegiatan makan siang karakter mandiri yang sudah terlihat dari kelas IB, IIC, dan IIIA menurut peneliti mereka sudah hidup dengan teratur sesuai penerapan karakter mandiri yang ditanamkan di SD NU Master Sokaraja dengan sedikit demi sedikit guru memberikan contoh secara langsung kepada para siswa-siswi sehingga mereka akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena dalam keseharian selalu ditanamkan. Dalam kegiatan makan siang karakter mandiri yang dimiliki siswa-siswi dari kelas I-III diatas, terlihat jelas karakter mandiri yang menonjol diantaranya, mengambil peralatan makan sendiri, mencuci tangan, menaruh piring dan sendok kotor di tempat cuci piring sendiri tanpa menyuruh atau menitip ke temannya.

Sedangkan peneliti melakukan observasi dari kelas I-V diantaranya kelas IB, IIC, IIIA, IVB, dan VB. Dikarenakan dalam penelitian kelas IVB dan VB sudah memasuki bulan Ramadhan, maka peneliti menjelaskan kegiatan mandiri dalam kegiatan rutin mencakup kelas I-III. Sedangkan dalam kegiatan keagamaan peneliti menjelaskan 5 kelas.

Secara global bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja kegiatan keagamaan di dalam sekolah dan kegiatan keagamaan diluar sekolah adalah kegiatan keagamaan didalam sekolah terdapat kelas mengaji yang dibagi sesuai *grade* atau tingkatan baik Iqro' maupun Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru tahfidz dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas I-V, shalat Dhuha berjama'ah dilaksanakan setelah kegiatan kelas mengaji yang diikuti oleh seluruh kelas I-V, shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di kelas masing-masing bersama wali kelas, maupun guru tahfidz. Sedangkan kegiatan keagamaan diluar sekolah yaitu kegiatan tahunan seperti, kegiatan di bulan Ramadhan yaitu SD NU Master Sokaraja melaksanakan kegiatan Bakti Sosial (Baksos) dengan 400 paket sembako dan uang saku untuk yatim piatu dan duafa di wilayah Sokaraja dan sekitarnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dirasa perlu demi meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter supaya tercipta generasi muda yang taat beragama, dan mempunyai karakter yang baik, maka peneliti memberikan kesimpulan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan penanaman pendidikan karakter Mandiri pada peserta didik agar tidak bergantung melakukan kegiatan yang bersifat pribadi secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru maupun teman.
2. Wali Kelas IB diharapkan lebih meningkat lagi dalam memberikan contoh karakter mandiri pada siswa-siswi kelas IB agar kedepannya mereka lebih mandiri lagi dalam melakukan kegiatan baik kegiatan rutin, mengerjakan soal, maupun kegiatan keagamaan.
3. Wali Kelas IIC diharapkan lebih meningkatkan lagi dan menonjolkan kembali aktivitas-aktivitas peserta didik untuk berkarakter mandiri sesuai yang diharapkan dengan berbagai tahapan.
4. Wali Kelas IVB diharapkan lebih baik lagi dalam menerapkan karakter mandiri pada siswa-siswi kelas IVB dengan tujuan untuk tertata dalam melakukan aktivitas khususnya yang berhubungan dengan diri sendiri diharapkan sudah lebih meningkat dibanding kelas I-III dalam hal kemandirian.
5. Wali Kelas VB diharapkan lebih meningkatkan dan menerapkan pada anak supaya mempunyai karakter mandiri yang lebih meningkat karena kelas V merupakan anak yang sudah besar dan dengan adanya program Boarding School yang akan dilaksanakan tahun 2023 siswa yang sekarang kelas V naik kelas VI dan otomatis harus menginap di sekolah selama 1 tahun. Dengan itu, diharapkan sekali dalam jiwa mereka akan lebih tertanam karakter mandirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohman, Arif. *Memahami Ilmu Pendidikan*. 2013. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Sahnan, Asmaun&Teguh Prasetya, Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. 2017. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003. Bandung: Rosda Karya
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*. 2015. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto
- Noviyanto, Roif. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Kabupaten Tanggamus*. 2017. Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Azizah, Luthfi Maulidia. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. 2019. Skripsi IAIN Metro
- Nasrudin, Muhamad. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengalaman Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. 2018. Skripsi IAIN Metro
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif & Kualitatif R&D*. 2011. Bandung: ALFABETA
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Strauss, Anselm. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS
- Moleong, J Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Pontiku, Arry. 2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: IN MEDIA
- Ezir, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Aksara
- Amin M. Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: CALPULIS

- Asmani, Ma'mur Jamal. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Angga Teguh Prastyo & Asmaun Sahnan, 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wibowo, Agus, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Listyarti, Retnp, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & kreatif*. Yogyakarta: Yugha Erlangga
- Ningsih, Tutuk, 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Sutarna, Nana, 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka diniyah
- Adisusilo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Yogyakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Wiyani, Ardy, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: Stain Press
- Arbangi. 2020. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Perbit Nuansa Cendekia
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Samani, Muchlas Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKAR

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bangunan SD NU Master Sokaraja tampak dari depan dan samping



Bangunan 3 Lantai SD NU Master Sokaraja Perumahan Padat Penduduk



Bangunan SD NU Master tampak dari depan bangunan SD NU Master tampak dari dalam



Tempat parkir sepeda motor guru



WC siswa



Dapur SD NU Master Sokaraja



Rak Sepatu dan ruang kelas



Kegiatan rutinitas pagi dimulai dengan berdo'a belajar diartikan ke dalam 3 bahasa, yakni bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab, menghafalkan 5 pancasila, menghafalkan rukun iman dan rukun islam, ikrar peserta didik SD NU Master Sokaraja yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing di setiap kelas dan mengabsen teman-temannya masuk kelas.



Kegiatan di dalam kelas hormat bendera merah putih & bendera Nahdhatul Ulama (NU), menyanyikan lagu Indonesia Raya, mars Yalal Wathon, dan mars SD NU Master Sokaraja.



Observasi di Kelas IB Senin, 14 Maret 2022 Observasi di Kelas II C Selasa, 15 Maret 2022



Observasi di Kelas III A Selasa, 29 Maret 2022. Wawancara bersama Wali Kelas IV B Bapak Heri Setiadi pada hari Selasa, 5 April 2022.



Wawancara bersama guru ketua panitia kegiatan Ramadhan dan Wali Kelas VB Bu Barokah Sulistiyani, S.Pd



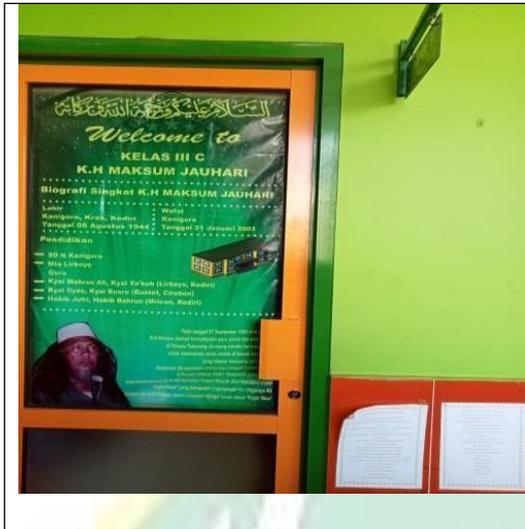
Kegiatan Makan Siang Duhur Berjamaah

Kegiatan Keagamaan Shalat



Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Kelas Mengaji

Kegiatan Keagamaan



Setiap pintu dilampirkan tokoh-tokoh pendiri NU



Kegiatan Keagamaan Tahunan di SD NU Master Sokaraja Pesantren Kilat di Bulan Ramadhan



Alhamdulillah paket sembako sejumlah 456 dan uang saku sejumlah 14.025.000 telah tersalurkan kepada para yatim piatu dan dhuafa di 10 desa sekitar kecamatan Sokaraja. Semoga bermanfaat untuk semua 🙏

Alhamdulillah terkumpul 453 paket bingkisan, 1.359 kg beras zakat fitrah, dan uang santunan 14.025.000. Inshaallah besok akan di distribusikan ke 10 Desa di kecamatan Sokaraja. Terimakasih pada para semua pihak semoga berkah lan mberkaih 🙏🙏🙏😊😊😊

SD NU Master Sokaraja akan melaksanakan Donasi 400 Paket Sembak dan Uang Saku untuk Yatim Piatu dan Duafa di Wilayah Sokaraja dan Sekitarnya

Kegiatan PHBI Bulan Ramadhan Bakti Sosial





Kegiatan Mabrit atau Bermalam Khusus Kelas V di Bulan Ramadhan, 22 April 2022



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Zulaikhah
2. NIM : 1817405132
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 25 Maret 1999
4. Alamat : Desa Purwodadi, rt 01 rw 02 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Lukman Hakim
6. Nama Ibu : Siti Sofiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI AL-FATAH PURWODADI, 2013
- b. SMP/MTS, tahun lulus : MTS N MODEL PURWOKERTO, 2016
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN I BANYUMAS, 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Sabilul Hidayah Karang Tengah, Bendasari, Kec. Kembaran Kab. Banyumas
- b. Pondok Pesantren Al-Ma'mur Sokaraja Lor, Kec. Sokaraja Kab. Banyumas
- c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas

C. Pengalaman Organisasi:

1. Ketua IPPNU Ranting Purwodadi
2. Anggota Merpati Putih Kolat MAN I Banyumas
3. Anggota FUKI MAN I Banyumas
4. Anggota Duta Purwokerto Mengabdi (DPM) UIN Saizu
- 5.

Purwokerto, 26 April 2022

Siti Zulaikhah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 0629/Un.19/KJ.PM./PP.05.3/3/2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

10 Maret 2022

Kepada;
Yth. Kepala SD NU Master Sokaraja
Kecamatan Sokaraja
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Siti Zulaikhah
2. NIM : 1817405132
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
5. Alamat : Purwodadi Rt 01 Rw 02 Kec. Kembaran Kab. Banyumas
6. Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja
2. Tempat/lokasi : SD NU Master Sokaraja
3. Tanggal Riset : 11 Maret s.d 11 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan I

Kajur Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi S.Pd.I.,M.S.I.

NIP. 197702252008011007

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas;
2. Ketua LPP. NU Master Sokaraja;
3. Arsip.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS

SD NU MASTER SOKARAJA

KORWILCAM DINDIK SOKARAJA

Alamat: Jl. Krida Mandala Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kode Pos 53181

e-mail : sdnumaster@gmail.com, Telephon: 0281- 644-1161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0175/S.Ket/SDNUMaster/VI/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dani Sistriani, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SD NU Master

Menerangkan yang dibawah ini :

Nama : Siti Zulaikha
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Maret 1999
NISN : 1817405132
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI

Yang bersangkutan telah melaksanakan dan mengadakan Penelitian (Obsevasi) di SD NU Master Sokaraja terhitung dari tanggal 14 Maret 2022 s.d 11 April 2022. Guna untuk penelitian skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAN DI SD NU MASTER SOKARAJA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mesthinya.

Sokaraja, 20 April 2022

Kepala Sekolah
SD NU Master Sokaraja



Dani Sistriani, S.Pd

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.0160 /Un.19/K.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021".

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Zulaikhah
NIM : 1817405132
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 14 Januari 2022
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.1497/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Zulaikhah
NIM : 1817405132
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022
Nilai : A- (84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : SITI ZULAIKHAH
NIM : 1817405132
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	5	GMI P36	Kapita Selekt IPA MI/SD	2			
2	5	GMI 033	Pembelajaran Bahasa Inggris	2			
3	6	GMI P37	Kapita Selekt IPS MI/SD	2	A-	3.6	7.2
4	6	GMI P53	Pendidikan Anak Berperspektif Gender	2			
5	7	GMI P40	Edupreneurship	2			
6	7	GMI P41	Penelitian Tindakan Kelas	2			
7	4	GMI P59	Sejarah Dunia dan Indonesia	2			
8	4	GMI P35	Kapita Selekt Matematika MI/SD	2			
9	3	GMI P55	Pendidikan Kesehatan Anak	2			
10	3	GMI P38	Apresiasi Sastra MI	2			
11	2	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
12	1	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A-	3.6	10.8
13	1	INS 003	Fiqh	2	A	4.0	8.0
14	1	INS 005	Ulumul Qur'an	2	B+	3.3	6.6
15	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A-	3.6	7.2
16	1	INS 011	Logika	2	B	3.0	6.0
17	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	B	3.0	6.0
18	1	INS 015	Bahasa Inggris I	2	C+	2.3	4.6
19	1	INS 017	Bahasa Arab I	2	B+	3.3	6.6
20	1	INS 020	BTA dan PPI	0	B+	3.3	0.0
21	1	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A	4.0	8.0
22	2	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	B	3.0	6.0
23	2	INS 006	Ulumul Hadis	2	B+	3.3	6.6
24	2	INS 007	Islamic Building	2	A-	3.6	7.2
25	2	INS 008	Ushul Fiqh	2	A-	3.6	7.2
26	3	GMI P50	Kepramukaan	2	B+	3.3	6.6
27	2	INS 009	Filsafat Islam	2	B	3.0	6.0
28	2	INS 012	Ilmu Alamiyah Dasar	2	A	4.0	8.0
29	2	INS 016	Bahasa Inggris II	2	B-	2.6	5.2
30	2	INS 018	Bahasa Arab II	2	B+	3.3	6.6
31	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B-	2.6	0.0
32	2	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
33	3	GMI 001	Matematika MI/SD I (Mtk.Bilangan&Aritmatika)	2	B	3.0	6.0
34	3	GMI 003	IPA MI/SD I (Fisika, Kimia, & Alam Semesta)	2	B	3.0	6.0
35	3	GMI 005	IPS MI/SD I (Geografi dan Sejarah)	2	A	4.0	8.0
36	3	GMI 007	Bahasa Indonesia MI/SD	2	B	3.0	6.0
37	3	GMI 036	Pancasila&Pendidikan Kewarganegaraan MI/SD	2	B	3.0	6.0
38	3	GMI 012	Al-Qur'an Hadits MI	2	B+	3.3	6.6
39	3	INS 002	Ilmu Kalam	2	C+	2.3	4.6
40	3	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	3.6	7.2
41	3	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
42	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
43	4	GMI 002	Matematika MI/SD II (Geometri&Pengukuran)	2	B	3.0	6.0
44	4	GMI 004	IPA MI/SD II (Biologi)	2	A	4.0	8.0
45	4	GMI 006	IPS MI/SD II (Ekonomi Koperasi)	2	B+	3.3	6.6
46	4	GMI 113	Aqidah Akhlak MI	2	A	4.0	8.0
47	4	GMI 117	Perencanaan Pembelajaran di MI/SD	2	A	4.0	8.0
48	4	GMI P58	Pendidikan Karakter Anak	2	A	4.0	8.0
49	4	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	B-	2.6	5.2
50	4	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A-	3.6	7.2

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	4	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
52	4	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A	4.0	8.0
53	4	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	B-	2.6	5.2
54	5	GMI 009	Bahasa Jawa	2	A-	3.6	7.2
55	5	GMI 022	Seni Budaya dan Keterampilan	2	A-	3.6	7.2
56	5	GMI 114	Fiqh MI	2	B+	3.3	6.6
57	5	GMI 118	Strategi Pembelajaran di MI/SD	2	A	4.0	8.0
58	5	GMI 126	Aplikasi Statistika Pendidikan	2	B	3.0	6.0
59	5	GMI 132	Praktikum IPA Fisika, Kimia, & Alam Semesta	1	B+	3.3	3.3
60	5	GMI 129	Praktikum Bahasa Indonesia	1	A	4.0	4.0
61	5	GMI 130	Magang I (Observ. Kurikulum & Model Pend)	1	A	4.0	4.0
62	5	GMI P54	Pendidikan Antikorupsi	2	A	4.0	8.0
63	5	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A-	3.6	7.2
64	5	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A-	3.6	7.2
65	5	TIK 007	Pendidikan Global	2	A	4.0	8.0
66	5	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
67	6	GMI 008	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	2	A-	3.6	7.2
68	6	GMI 115	Sejarah Kebudayaan Islam MI	2	A	4.0	8.0
69	6	GMI 116	Bahasa Arab MI/SD	2	A-	3.6	7.2
70	6	GMI 119	Media dan Sumber Belajar di MI/SD	2	A	4.0	8.0
71	6	GMI 120	Evaluasi Pembelajaran di MI/SD	2	A-	3.6	7.2
72	6	GMI 121	Pembelajaran Tematik Integratif	4	B+	3.3	13.2
73	6	GMI 030	Kewirausahaan	2	A-	3.6	7.2
74	6	GMI 127	Praktikum Biologi	1	A-	3.6	3.6
75	6	GMI 128	Praktikum Ibadah	1	A-	3.6	3.6
76	6	GMI 131	Magang II (Observ. Pembelajaran & Pengelolaan Kelas)	1	A	4.0	4.0
77	6	GMI P57	Kepemimpinan Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
78	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
79	7	GMI 122	Manajemen Lembaga Pendidikan MI/SD	2	B	3.0	6.0
80	7	GMI 123	Karya Tulis Ilmiah	2	A-	3.6	7.2
81	7	GMI 023	Microteaching	2	A	4.0	8.0
82	7	GMI 026	Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak	2	A	4.0	8.0
83	8	GMI 024	Praktik Pengalaman Lapangan	2	A	4.0	8.0
84	8	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	A	4.0	12.0
85	8	GMI 025	Skripsi	6			

Purwokerto, 27-04-2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.51
Predikat : **Istimewa / Cumlaude**

Mengetahui Wakil Dekan 1

Jml MK diambil : 75
Jml SKS diambil : 144
Jml Nilai : 505.5

Dr. SUPARJO, M.A
NIP: 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Zulaikhah
 No. Induk : 1817405132
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr.H.Siswadi, M.Ag
 Nama Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan keagamaan di SD NU Master Sokaraja

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 31 Januari 2021	Materi: Bab 2		
2.	Jumat, 4 Februari 2021	Bab 2 dan isi, harus dilengkapi		
3.	Senin , 14 Februari 2021	Tata letak penulisan bab 2		
4.	Kamis, 17 Februari 2021	Revisi nama pengantar buku		
5.	Senin, 21 Maret 2022	Pada kanan kiri atas bawah di bagian bab 2 dan 3		
6.	Kamis, 31 Maret 2022	Kumusan hasil penelitian di Bab 4		
7.	Rabu, 6 April 2022	Penelitian di SD NU Master dalam Pengabaran kegiatan stake time dan makan yang harus dijabarkan di kis 10 B dan VB/tdak karena telah masuk bin Puas		

8. Senin, 18 April 2022 Bab 1-5 masih kurang lengkap gum Bab 5 ditambahkan kesimpulan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 21, April 2022
Dosen Pembimbing

Dr.H.Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-948/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI ZULAIKHAH

NIM : 1817405132

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 25 April 2022

Kepala,

Aris Nurohman



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11378/2019

This is to certify that :

Name : **SITI ZULAIKHAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, March 25th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 475



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جنيدل أحمديلني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

التمنوية

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٣٧٨ / ٢٠١٩

منحت الى

الاسم

: ستي زليخة

المولودة

: بيانوماس. ٢٥ مارس ١٩٩٩

الذي حصل على



فهم المسموع

: ٥٤

فهم العبارات والتراكيب

: ٥١

فهم المقروء

: ٥٠

النتيجة

: ٥١٤

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو. ٢٥ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور الماجستير.
رقم التوظيف: ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4716/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SITI ZULAIKHAH

NIM: 1817405132

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 Maret 1999

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Purwokerto, 23 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





SERTIFIKAT

Di berikan kepada :

Siti Zulaikha

Sebagai :

PESERTA

Dalam Kegiatan LAJHAN DASAR KEPEMIMPINAN dengan tema:

"Pembangunan Etika Kepemimpinan Siswa Siswi yang Berakhlakul Karimah dan Berpengetahuan Luas"

Yang diselenggarakan oleh MAN 1 BANYUWANGI pada tanggal 6-8 September 2016

Kepala Madrasah



Drs. H. Mohamad Alwi, M. Pd. 1

NIP. 19620624199303001

Pembina OSIM

Affrengatahui,



MAN 1 BANYUWANGI

NIP. 197801052007101001



MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI "DARUL ABROR"
WATUMAS - PURWANEGARA - PURWOKERTO UTARA
 Alamat: Jln. Let. Jend. Pol. Soemarto Gg. Argopitro Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara 53126
 Akta Notaris : C-510/HT.03.01-Th.2004

Kelas : I (Satu)

Tahun Ajaran : 2020/2021

Semester : Gasal

No	Mata Pelajaran	Nilai		Rata-rata	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1.	Nahwu	60	Enam nol	76	Tujuh enam
2.	Shorof	70	Tujuh nol	75	Tujuh lima
3.	Fiqih	95	Sembilan lima	78	Tujuh Delapan
4.	Akhlaq	78	Tujuh delapan	79	Tujuh Sembilan
5.	Tajwid	83	Delapan tiga	92	Sembilan dua
6.					
7.					
Jumlah Rata-rata		386		76	
Peringkat Ke :			dari..... Santri	

Semester : Genap

No	Mata Pelajaran	Nilai		Rata-rata	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1.	Nahwu	60	Enam nol	76	Tujuh enam
2.	Shorof	70	Tujuh nol	77	Tujuh tujuh
3.	Fiqih	95	Sembilan lima	79	Tujuh sembilan
4.	Akhlaq	70	Tujuh nol	82	Delapan dua
5.	Tajwid	70	Tujuh nol	95	Sembilan lima
6.					
7.					
Jumlah Rata-rata		365		73	
Peringkat Ke :			dari..... Santri	

CATATAN:

Ketua Madrasah Diniyah
 PP. Darul Abror

 Atiq Zumar, S.Sos.

Wali Kelas

.....



Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong

Merpati Putih



SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

SITI ZULAIKHA

Lahir di, BANYUMAS pada tanggal 25 MARET 1999

Anggota cabang BANYUMAS

Lulus pada Ujian Kenaikan Tingkat dengan predikat

BAIK

dan berhak menyandang Tingkat

BALIK I

Jakarta, 2 Agustus 2017


NEHEMIA BUDI SETYAWAN


PEWARIS


AMOS PRIGNO TRI NUGROHO

Mensi Petisising Tindal Pesaham Terasing Jening
PEWARI



SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Siti Zulaikhah

.....
atas partisipasinya yang luar biasa sebagai Penulis buku Antologi
"Kesungguhan Cinta"

ISBN: 978-623-332-074-0



Head Master KMO Indonesia
Muhammad Anhar

Manager Product Building
Han Achmad



Golden Generations
Publisher

Sertifikat

No. 01/Event/GGP/VII/2021

Diberikan Kepada :

Siti Zulaikhah

Sebagai

Penulis

Event Cerpen yang diselenggarakan oleh Penerbit Golden Generation Publisher
cabang Mahakam yang berjudul Jatuh Hati pada Juli 2021

Kutai Kartanegara, 31 Oktober 2021



Imza Sari
Wakil Pimred



PIAGAM PENGHARGAAN

_____ diberikan kepada :

No.07/EC/GGPKM/X/2021

Siti Zulaikha

Atas prestasinya sebagai PENULIS dalam Antologi Cerpen berjudul "Jatuh Hati" yang diselenggarakan oleh Golden Generations Publisher Kalimantan cabang Mahakam, Juli-November 2021

Kalimantan, 10 November 2021



WHINA DWI CAHYA
Owner



MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI "DARUL ABROR"
WATUMAS - PURWANEGARA - PURWOKERTO UTARA

Alamat: Jln. Let. Jend. Pol. Soemarto Gg. Argoputro Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara 53126
Akta Notaris :C-510/HT.03.01-Th.2004

No:04/MDN/PPDA/III/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد

واله وأصحابه أجمعين

أما بعد، تمنح هذه الشهادة

للتالب\الطالبة :

.....SITI.ZULAIKHAH.....

قد اشترك الدراسة في

" مؤسسة الإسلامية في معهد دارالأبرار "

Semoga ilmu yang diperoleh selama belajar di Madrasah Diniyah
Pondok Pesantren Darul Abror tersebut bermanfaat bagi Agama,
Nusa dan Bangsa di dunia dan akhirat. Amiin.

Purwokerto, 27 Maret 2021
Mengetahui,
Roisul Ma'had PP. Darul Abror

Faiz Muahad

Mengesahkan,
Pengasuh PP. Darul Abror



K. Fauzi Taufiqur Rohman



SERTIFIKAT

Nomor: 968/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SITI ZULAIKHAH**
NIM : **1817405132**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

SITI ZULAIKHAH
1817405132

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ialnpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12642/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SITI ZULAIKHAH
NIM : 1817405132

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 18 Jan 2021



ValidationCode







